

**HUBUNGAN *RELIGIOSITY* DENGAN *PSYCHOLOGICAL*
WELL BEING PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
AL BAROKAH TLOGOMAS MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ari Pangestuti

NIM. 19410005

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**HUBUNGAN *RELIGIOSITY* DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING*
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH
TLOGOMAS MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)

Oleh:

Ari Pangestuti

NIM. 19410005

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN *RELIGIOSITY* DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING*
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH
TLOGOMAS MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Ari Pangestuti

NIM. 19410005

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I.

NIP. 195507171982031005

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, MA

NIP. 1980102025031002

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN RELIGIOSITY DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH
TLOGOMAS MALANG

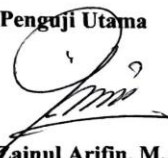
SKRIPSI

Oleh
Ari Pangestuti
NIM. 19410005

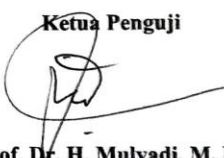
Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada Tanggal 3 Juli 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

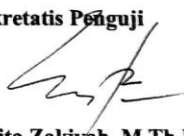
Penguji Utama


Drs. Zainul Arifin, M.Ag.
NIP. 195507171982031005

Ketua Penguji


Prof. Dr. H. Mulvadi, M. Pd. I.
NIP. 196506061994031003

Sekretaris Penguji


Ermita Zakiyah, M.Th.I.
NIP. 198701312019032007

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Psikologi


Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog
NIP. 19761128 200212 2 001

NOTA DINAS

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN *RELIGIOSITY* DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING*
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH TLOGOMAS
MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ari Pangestuti

NIM : 19410005

Program Studi : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 11 Juni 2025

Dosen Pembimbing 1,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I.
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ari Pangestuti
NIM : 19410005
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa Skripsi yang peneliti buat dengan judul **HUBUNGAN RELIGIOSITY DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH TLOGOMAS MALANG**, adalah benar benar hasil karya sendiri baik sebagian maupu keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sangsi akademis.

Malang, 3 Juli 2025

Peneliti,



Ari Pangestuti

NIM. 19410005

MOTTO

“ Hidup tak pernah ideal bagi siapapun. Semua orang diuji dengan takaran masing-masing, yang paling beruntung adalah mereka yang dapat menerima takdir Allah dengan lapang dada dan bersyukur kepada-Nya. Karena yakin bahwa apapun yang Allah tetapkan adalah yang terbaik ”

(Ning Masfulatul Lailiyah)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT dengan kemurahan-Nya dan ridho-Nya, karya penelitian ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Dengan ini Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. KH. Abdul Mannan (Alm), Bu Nyai Asri, Gus Mu'tasim Billah, dan Ning Masfulatul Lailiyah yang telah ikhlas membimbing, mendukung memberikan motivasi untuk keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa dan *support* yang diberikan secara terus menerus.
2. Ibu Maimunatun tersayang yang perjuangannya sangat luar biasa, *support* sistem terbaik, dan Ibu yang hebat. Terima kasih yang teramat besar sudah menjadi Ibu sekaligus bapak untuk peneliti. Terima kasih atas semua perjuangan dan pengorbanan tulus dalam mengusahakan perjalanan dan pencapaian hidup peneliti selama ini, terima kasih juga atas doa-doa baik yang selalu dilangitkan untuk peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan ini hingga selesai. Semoga Allah SWT selalu membalas jasa-jasa beliau yang tak terhingga nilainya dan selalu menjaga beliau dalam lindungan-Nya.
3. Almarhum Bapak Paiman, skripsi ini peneliti persembahkan untuk Alm Bapak yang sudah tenang di alam sana, yang tidak sempat melihat dan mendampingi putrinya dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas segala yang diberikan semoga bapak ditempatkan di sisi terbaik-Nya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan, sehingga Peneliti bisa menyelesaikan penelitian dengan judul **“Hubungan *Religiosity* dengan *Psychological Well Being* pada Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang”**

Dalam penyusunan penelitian ini, Peneliti memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, MA., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan arahan, ilmu, serta motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Civitas Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag., selaku Penguji Utama dan Ibu Ermita Zakiyah, M.Th.I., selaku Sekretaris Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu proses penyusunan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, Peneliti mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Malang, 3 Juli 2025

Peneliti

Ari Pangestuti

NIM.19410005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
ABSTRAK	iv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	7
C. Manfaat Penelitian	7
BAB II: KAJIAN TEORI.....	9
A. <i>Religiosity</i>	9
1. Definisi <i>Religiosity</i>	9
2. Faktor-Faktor <i>Religiosity</i>	10
3. Dimensi <i>Religiosity</i>	11
4. <i>Religiosity</i> dalam Perspektif Islam	12
B. <i>Psychological Well Being</i>	21
1. Pengertian <i>Psychological Well Being</i>	21
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Psychological Well Being</i>	23
3. Dimensi-dimensi <i>Psychological Well Being</i>	24
4. <i>Psychological Well Being</i> dalam Perspektif Islam	25
C. Hubungan <i>Religiosity</i> dengan <i>Psychological Well Being</i>	36

D. Kerangka Konseptual	40
E. Hipotesis	40
BAB III: METODE PENELITIAN.....	41
A. Metode Penelitian	41
B. Identifikasi variabel.....	41
1. Variabel independen	41
2. Variabel dependen	42
C. Definisi Operasional	42
1. <i>Psychological Well Being</i>	42
2. <i>Religiosity</i>	42
D. Subjek penelitian.....	42
1. Populasi	42
2. Sampel	43
E. Metode Pengumpulan Data	43
1. Kuesioner	44
2. Observasi.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
1. Skala <i>Psychological Well Being</i>	45
2. Skala <i>Religiosity</i>	47
G. Uji Validitas dan Reabilitas.....	47
1. Uji validitas.....	47
2. Deskripsi Data	49
3. Uji Normalitas	50
4. Uji Linearitas	50
5. Uji Hipotesis	51
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
B. Pelaksanaan Penelitian	54
C. Hasil Penelitian.....	55
1. Uji Validitas.....	55
2. Uji Reabilitas	55
3. Analisis Deskriptif.....	57

4. Uji Normalitas	60
5. Uji Linearitas	61
6. Uji Hipotesis	62
B. Pembahasan.....	64
1. Tingkat <i>Religiosity</i> Santri Pondok Pesantren Al Barokah	64
2. Tingkat <i>Psychological Well Being</i> Pada Santri Al Barokah	68
3. Hubungan <i>religiosity</i> dengan <i>Psychological Well Being</i>	72
BAB V: PENUTUP	75
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Komponen Tentang <i>Religiosity</i>	14
Tabel 2.2 Peta Konsep Teks Psikologi Tentang <i>Religiosity</i>	15
Tabel 2.3 Analisis Ma'anil Mufrodat.....	16
Tabel 2.4 Peta Konsep Teks Psikologi <i>Psychological Well Being</i>	29
Tabel 2.5 Analisis ma'anil mufradat	32
Tabel 2.6 Analisis komponen teks Al Quran <i>Psychological Well Being</i>	32
Tabel 2.7 Peta Konsep Al Quran tentang <i>Psychological Well Being</i>	34
Tabel 4.1 Kaidah Penilaian Reabilitas	56
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Variabel Y	56
Tabel 4.3 Uji Reabilitas Variabel X.....	56
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.5 Rumus Kategori <i>Religiosity</i>	58
Tabel 4.6 Hasil Frekuensi Skala <i>Religiosity</i>	58
Tabel 4.7 Rumus Kategori <i>Psychological Well Being</i>	59
Tabel 4.8 Hasil Frekuensi Skala <i>Psychological Well Being</i>	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas.....	61
Tabel 4.11 Hasil uji Korelasi	63
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola teks psikologi tentang <i>religiosity</i>	13
Gambar 2.2 Pola Teks Tentang <i>Religiosity</i>	18
Gambar 2.3 Pola Teks <i>Psychological Well Being</i>	27
Gambar 2.4 Analisis Komponen Teks <i>Psychological Well Being</i>	27
Gambar 2.5 Pola Teks Al-Quran <i>Psychological Well Being</i>	31
Gambar 4.1 Diagram Tingkat <i>Religiosity</i>	59
Gambar 4.2 Diagram Tingkat <i>Psychological Well Being</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 2	Skala <i>Religiosity</i>	84
Lampiran 3	Skala <i>Psychological Well Being</i>	87
Lampiran 4	Data Tabulasi <i>Psychological Well Being</i>	90
Lampiran 5	Data Tabulasi <i>Religiosity</i>	91
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas <i>Psychological Well Being</i>	94
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Religiosity</i>	96
Lampiran 8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Religiosity</i>	98
Lampiran 9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Psychological Well Being</i>	98
Lampiran 10	Hasil Uji Normalitas	98
Lampiran 11	Hasil Uji Linieritas	99
Lampiran 12	Hasil Uji Deskriptif	99
Lampiran 13	Hasil Uji Korelasi.....	100
Lampiran 14	Hasil Uji Determinasi	100

ABSTRAK

Ari Pangestuti, 19410005, Hubungan *Religiosity* dengan *Psychological Well Being* Pada Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, 2025

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd. I.

Psychological Well Being merupakan kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur lingkungan sesuai dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup, membuat hidup lebih bermakna serta berusaha mengembangkan diri.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *Religiosity* Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, untuk mengetahui tingkat *Psychological Well Being* Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, untuk membuktikan adanya hubungan *Religiosity* dengan *Psychological Well Being* Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Subjek dalam penelitian ini merupakan Santri Pondok Pesantren Albarokah Malang dengan jumlah sampel 80 santri. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa skala likert variabel *religiosity* dan variabel *Psychological Well Being* Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu korelasi product moment dengan menggunakan program SPSS 26 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan hasil analisis data tentang tingkat *religiosity* Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, sebagian besar berada dalam kategori sedang dengan jumlah 51 santri (64%) dari total keseluruhan subyek 80 santri; 2) tingkat *Psychological Well Being* santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 48 santri (60%) dari keseluruhan subyek yang berjumlah 80 santri; 3) Dari uji hipotesis a nilai Sig 2-tailed bernilai sebesar 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara *religiosity* dengan *Psychological Well Being*. Selain itu, berdasarkan nilai pearson correlation sebesar 0,679, yang artinya menunjukkan arah hubungan (korelasi) positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *religiosity Psychological Well Being* pada Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang.

Kata Kunci: *Religiosity, Psychological Well Being*

ABSTRACT

Ari Pangestuti, 19410005, The Relationship between Religiosity and Psychological Well Being in Students of Al Barokah Islamic Boarding School, Tlogomas Malang, 2025

Supervisor: Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd. I.

Psychological Well Being is a condition where individuals have a positive attitude towards themselves and others, can make their own decisions and organize the environment according to their needs, have a purpose in life, make life more meaningful and try to develop themselves.

The objectives to be achieved in this study are to determine the level of *religiosity* of students at the Al Barokah Islamic Boarding School in Malang, to determine the level of *Psychological Well Being* of students at the Al Barokah Islamic Boarding School in Malang, to determine the relationship between *religiosity* and *Psychological Well Being* of students at the Al Barokah Islamic Boarding School in Malang.

This study uses a quantitative method with a correlational type. The subjects in this study were students of the Albarokah Islamic Boarding School in Malang with a sample size of 80 students. The data collection technique used a questionnaire in the form of a Likert scale for the *religiosity* variable and the *Psychological Well Being* variable. The data analysis technique used by the author in this study was product moment correlation using the SPSS 26 for Windows program.

The results of this study indicate that: 1) Based on the results of data analysis on the level of *religiosity* of students at Al Barokah Islamic Boarding School Malang, most are in the moderate category with a total of 51 students (64%) of the total subjects of 80 students; 2) the level of *Psychological Well Being* of students at Al Barokah Islamic Boarding School Malang is in the moderate category, namely 48 students (60%) of the total subjects of 80 students; 3) From the hypothesis test a, the Sig 2-tailed value is 0.000 where this value is smaller than 0.05, which means that there is a significant relationship (correlation) between *religiosity* and *Psychological Well Being*. In addition, based on the Pearson correlation value of 0.679, which means that it shows a positive direction of the relationship (correlation). Based on these results, it can be concluded that the hypothesis H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is a significant relationship between religiosity and Psychological Well Being in students at the Al Barokah Tlogomas Malang Islamic Boarding School.

Keywords: *Religiosity, Psychological Well Being*

ملخص

آري بانجيسوتوتي، ١٩٤١٠٠٠٥، العلاقة بين التدخين والصحة النفسية لدى طلاب مدرسة الباروكاه الإسلامية الداخلية، مالانج، ٢٠٢٥

المشرف: الأستاذ الدكتور مولياي، ماجستير في الهندسة المعمارية

الصحة النفسية هي حالة يتمتع فيها الأفراد بموقف إيجابي تجاه أنفسهم والآخرين، ويمكنهم اتخاذ قراراتهم الخاصة وتنظيم البيئة وفقاً لاحتياجاتهم، ويكون لديهم هدف في الحياة، ويجعلون الحياة أكثر معنى ويحاولون تطوير أنفسهم

الأهداف التي سيتم تحقيقها في هذه الدراسة هي تحديد مستوى التدخين لدى الطلاب في مدرسة الباروكاه الإسلامية الداخلية في مالانج، وتحديد مستوى الصحة النفسية للطلاب في مدرسة الباروكاه الإسلامية الداخلية في مالانج، وتحديد العلاقة بين التدخين والصحة النفسية للطلاب في مدرسة الباروكاه الإسلامية الداخلية في مالانج.

اعتمدت هذه الدراسة على منهج كمي ذي نمط ارتباطي. شملت عينة الدراسة طلاب مدرسة الباروكاه الإسلامية الداخلية في مالانج، وبلغ حجمها 80 طالباً. استخدمت الباحثة استبياناً على شكل مقياس ليكرت لمتغيري التدخين والرفاهية النفسية. أما أسلوب تحليل البيانات الذي استخدمه الباحث في هذه الدراسة، فكان ارتباط المنتج اللحظي باستخدام برنامج SPSS لنظام ويندوز.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (1: بناءً على نتائج تحليل البيانات حول مستوى التدخين لدى الطلاب في مدرسة الباروكاه الإسلامية الداخلية مالانج. معظمهم في الفئة المعتدلة بإجمالي 51 طالباً 64٪) (من إجمالي عدد الطلاب البالغ عددهم 80 طالباً ؛ (2) مستوى الرفاهية النفسية للطلاب في مدرسة الباروكاه الإسلامية الداخلية مالانج في الفئة المعتدلة، أي 48 طالباً 60٪) (من إجمالي عدد الطلاب البالغ عددهم 80 طالباً ؛ (3) من اختبار الفرضية أ، فإن قيمة Sig ثنائية الذيل هي 0.000 حيث تكون هذه القيمة أصغر من 0.05، مما يعني أن هناك علاقة مهمة (ارتباط (بين التدخين والرفاهية النفسية. بالإضافة إلى ذلك، بناءً على قيمة ارتباط بيرسون البالغة 0.679، مما يعني أنها تُظهر اتجاهًا إيجابيًا للعلاقة (الارتباط. وبناءً على هذه النتائج، يمكن الاستنتاج أن الفرضية Ha مقبولة والفرضية Ho مرفوضة، أي أن هناك علاقة مهمة بين التدخين والصحة النفسية لدى طلاب مدرسة الباروكاه تلوغوماس الإسلامية الداخلية مالانج.

الكلمات المفتاحية: التدخين، الصحة النفسية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebahagiaan merupakan hal yang diimpikan oleh setiap manusia, hampir tidak ada satu manusiapun yang ingin hidupnya tidak bahagia, maka dari itu setiap individu mengupayakan agar hidupnya sejahtera baik secara fisik, sosial dan psikologisnya. Menurut Riff (1989:1070) seseorang yang mempunyai *Psychological Well Being* yang baik adalah seseorang yang memiliki perasaan yang positif, memiliki kepuasan dalam hidupnya dan pemenuhan fungsi diri yang baik, dalam segi emosional adalah dapat menangani stres yang dialaminya.

Ryff (Trankle, 2006: 12) mengungkapkan bahwa *Psychological Well Being* merupakan fenomena yang mencakup berbagai aspek perkembangan mental serta permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan mental. (Ryff, 1995: 720) mengemukakan bahwa *Psychological Well Being* sebagai suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan menerima diri sendiri dan kehidupan di masa lalu (*self-acceptance*), mampu meningkatkan hubungan baik dengan orang lain (*positive relationship with others*), mengelola lingkungan eksternal dengan baik (*environmental mastery*), memiliki kemandirian menghadapi tekanan dan tetap percaya pada tujuan hidup (*purpose in life*), pertumbuhan atau pengembangan diri (*personal growth*), dan mampu menentukan keputusannya sendiri (*autonomy*).

Psychological Well Being memiliki peran yang sangat penting bagi manusia dalam meregulasi stres. selain memiliki dampak pada kesehatan mental tetapi juga berdampak pada kesehatan fisik seseorang. Kebahagiaan merupakan konsep yang luas, seperti emosi positif atau pengalaman yang menyenangkan, rendahnya mood yang negatif, dan memiliki kepuasan hidup yang tinggi. Kebahagiaan, kepuasan hidup,

dan tidak adanya gejala-gejala depresi merupakan ciri- ciri dari *Psychological Well Being* (diener, 1991: 104).

Faktor- faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seperti yang dijelaskan Ryff (2008: 4) meliputi dukungan sosial, usia, kepribadian, status sosial-ekonomi, jenis kelamin, serta *religiosity*. Adapun diantara faktor-faktor ini, *religiosity* merupakan faktor penting yang berdampak pada kesejahteraan psikologis (Bastaman dalam Eva & Bisri, 2018:3). *Religiosity* mencerminkan komitmennya seorang individu akan keyakinan mereka, dimana bisa dilihat melalui tindakan serta kepatuhan mereka akan ajaran agama. Komitmen ini terlihat bukan hanya dari ibadah, namun dari segala aspek kata serta perilaku mereka (Setiawan et al., 2021:3).

Tingkat *Religiosity* individu akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Individu yang religius cenderung menyerahkan tantangan hidup mereka kepada kekuatan yang lebih tinggi, seringkali menemukan aspek positif dalam situasi yang sulit, yang berkontribusi pada kehidupan yang lebih bermakna (Bastaman, 2000: 124).

Fetzer Institute & National Institute on Aging Working Group (2003) melalui buku mereka “*Measurement of Religiousness/Spirituality for Use in Health Research*” menjelaskan bahwasanya *religiosity* mencakup keterlibatan pada keyakinan keagamaan, dimana diwujudkan dengan pengalaman keagamaan sehari-hari, nilai-nilai, kebermaknaan, pengampunan, keyakinan, praktik keagamaan pribadi, penggunaan agama selaku mekanisme penanggulangan, sejarah agama, dukungan agama, komitmen, pilihan agama pribadi, serta partisipasi dalam organisasi keagamaan.

Safaria (2011: 52) dan Akbar (2015: 15) menggambarkan keyakinan agama sebagai kerangka kognitif pembentuk interpretasi seseorang terhadap dunia, selaras terhadap ajarannya agama. Sebab agama mengedepankan nilai-nilai positif seperti cinta, perhatian, dan keadilan, sehingga membuat individu memaknai seluruh kejadian dalam kehidupan dengan cara positif, yang membuatnya terhindarkan oleh

gangguan emosional yang bisa memperlemah fungsi psikologis (Inawati, 2017: 20). Kemudian mereka dengan *Religiosity* yang tinggi seringkali mempergunakan agama menjadi strategi coping ketika berhadapan dengan tantangan, yang akan menumbuhkan optimisme (Ciarrocchi et al., 2008; Kvande et al., 2015; Korkmaz, 2021; Suprpto, 2020). Pandangan optimis ini dikaitkan terhadap kesejahteraan psikologis (Padhy et al., 2015; Jahanara, 2017; Soputan & Mulawarman, 2021).

Jalaluddin (Handayani dkk, 2019: 7) mengungkapkan, agama memegang peran yang krusial dalam kehidupannya seorang individu. Manusia yang *religiosity*nya tinggi yaitu mereka yang secara sistematis serta secara penuh mengarahkan perasaan dan pikirannya terhadap pencipta. Mereka merasakan kebutuhan agama dalam mencukupi kebutuhan rohani serta meraih kedamaian dengan mendekatkan diri kepada sang pencipta serta mengabdikan terhadap-Nya. Adams dan Gullota (Wulandari, 2014:7) menjelaskan, keyakinan agama memberi suatu kerangka moral untuk memungkinkan pemeriksaan terhadap perilaku individu. Dengan agama, tingkah laku dari seseorang bisa diukur dan dibimbing. Agama juga memiliki peran untuk memantapkan tingkah laku serta memahami makna maupun tujuan hidupnya individu, khususnya untuk remaja yang tengah mencari jati dirinya. Sesuai penelitiannya (Erna dkk, 2019: 23) dijelaskan skor *Religiosity* tinggi menandakan individu mempunyai *Psychological Well Being* yang baik.

Kehidupan di pondok pesantren sangat berbeda dari kehidupan di luar. Sebelumnya santri memiliki kebebasan untuk melakukan berbagai aktivitas karena jadwal yang tidak terlalu padat, fasilitas yang memadai, dan semua kebutuhan diurus oleh orang tua. Namun, di pesantren, santri dituntut untuk menjadi mandiri dan harus menerima fasilitas yang ada apa adanya. Santri juga wajib mengikuti jadwal yang teratur dari pagi hingga malam. Kegiatan mereka cukup padat, terutama bagi yang berstatus mahasiswa. Selain itu, banyak aturan yang harus dipatuhi baik di perkuliahan maupun di pesantren. Kehidupan di

pondok pesantren yang penuh dengan rutinitas monoton sering kali membuat santri merasa jenuh, sehingga dapat menyebabkan tekanan dan stres selama tinggal di pesantren.

Ketiadaan peran keluarga sebagai orang terdekat bagi santri, ditambah dengan lingkungan pertemanan yang baru, membuat mereka kesulitan menemukan tempat untuk mencurahkan masalah yang dihadapi. Stres yang dialami santri bisa menyebabkan perilaku yang bertentangan dengan norma pesantren, seperti absen dari kegiatan, berpura-pura sakit untuk menghindari kelas, atau bahkan keluar dari pesantren tanpa izin pengurus.

Saputri (2013: 20) menyatakan, pengalaman Santri di Pondok Pesantren baik yang menyenangkan maupun tidak, akan memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Kesejahteraan psikologis dapat terpenuhi jika terdapat “tiga A kebahagiaan”, yaitu kasih sayang (*affection*), penerimaan (*acceptance*), dan pencapaian (*achievement*) (Hurlock, 1991: 279).

Lingkungan religius dan agamis yang santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang jalani mendorong mereka untuk beradaptasi terhadap lingkungan itu. Para santri dididik agar bisa mandiri, bisa membentuk hubungan terhadap santri lainnya, bisa mengendalikan diri dalam beragam situasi yang ada, mempunyai tujuan hidup secara jelas, menerima keadaan diri, serta bisa meningkatkan potensi dirinya. Situasi ini selaras terhadap aspek *Psychological Well Being* yang perlu individu miliki agar mampu meraih *Psychological Well Being* yang baik. Lingkungan dari Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang termasuk religius, dimana mampu mendorong kualitas santri yang *religious*. Lingkungan ini tercipta dikarenakan terdapatnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan semua penghuni ponpes sepanjang hari. Lingkungan Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang mempunyai bermacam kegiatan yang erat kaitannya terhadap keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan dari pagi hingga malam oleh para santrinya. Ini menandakan religiosity yang Santri Pondok

Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang memiliki asalnya dari aktivitas keagamaan yang para Santri laksanakan sepanjang hari.

Santri yang *religiosity* tinggi akan mencoba selalu patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalani ritual agama, meyakini doktrin-doktrin agamanya dan merasakan pengalaman-pengalaman beragama, sehingga akan lebih mampu dalam memaknai setiap kejadian secara positif dan hidupnya lebih bermakna serta terhindar dari stres (Junaidi, 2023: 23). Agar seorang santri dapat mencapai suatu kondisi *Psychological Well Being*, maka diperlukan *religiosity* untuk membantu dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi untuk mencapai suatu kesejahteraan psikologis.

Pondok Pesantren Putri Al Barokah Tlogomas Malang menerapkan sistem yang mengharuskan santri tinggal di pesantren. Namun, seringkali santri mengalami kebosanan dengan rutinitas di pondok, yang dapat menyebabkan stres dan tekanan, serta berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis mereka.

Hasil dari penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya hubungan antara kesejahteraan psikologis dan Religiusitas (Ismal & Desmukh, 2012; Momtaz, Hamid & Yahaya, 2009; Read & Neville, 2014). Hubungan ini bersifat positif, yang berarti semakin tinggi Religiusitas seseorang, semakin tinggi pula kesejahteraan psikologisnya.

(Koenig dan Larson, 2001: 67) menemukan bahwa 80% penelitian mengenai religiusitas yang mereka teliti menunjukkan bahwa religiusitas berkaitan dengan meningkatnya kepuasan hidup, kebahagiaan, efek positif, dan peningkatan moral. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis (*Psychological Well Being*) berhubungan dengan religiusitas.

(Liputo, 2009: 60) dalam penelitiannya “Hubungan antara religiusitas dan *Psychological Well Being* pada mahasiswa psikologi UIN Malang” menunjukkan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara *religiosity* dan *Psychological Well Being*. Artinya

semakin tinggi religiusitas individu maka semakin tinggi pula *Psychological Well Being*.

Penelitian terdahulu oleh (Linawati dan Desiningrum, 2017: 105) “Hubungan antara religiusitas dengan *Psychological Well Being* pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang” memperlihatkan adanya hubungan antara religiusitas dan *Psychological Well Being*. Semakin tinggi religiusitas seseorang, semakin baik kesejahteraan psikologisnya.

Penelitian ini dilandaskan terhadap penilaian kesejahteraan Santri yang tinggal pada pondok pesantren. Perilakunya santri yang tidak sesuai terhadap ketentuan pesantren, baik: pura-pura sakit untuk menghindari kelas, membolos, tidak turut serta dalam kegiatan pondok, hingga pergi dari pesantren tanpa seizin pengurus adalah wujud dari rendahnya kesejahteraan santri dalam menjalani kehidupannya di pondok pesantren (Prasetyaningrum et.al. 2022). Fenomena ini memicu ketertarikan peneliti dalam menyelenggarakan sebuah penelitian untuk memahami bagaimanakah hubungan diantara *Religiosity* dan *Psychological Well Being* pada santri pondok pesantren Al Barokah Tlogomas Malang.

Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara *Religiosity* dengan kesejahteraan psikologis, namun beberapa penelitian menunjukkan sebaliknya, termasuk penelitian Harpan (2015) dan Furqani (2021). Yang membuat penelitian ini berbeda dari sebelumnya adalah fokusnya pada santri dan lingkungan pesantren. Penelitian ini tidak hanya melihat seberapa religius seseorang, tapi juga mengaitkan aktivitas keagamaan khas pesantren seperti mengaji kitab kuning, wirid, dan zikir dengan kesejahteraan psikologis mereka. Jadi, penelitian ini bukan hanya mengulang apa yang sudah pernah diteliti, tapi mencoba melihat hubungan antara religiosity dan *Psychological Well Being* dari sudut pandang dan konteks yang lebih spesifik dan mendalam. Konteks ini lah yang diterapkan sebagai latar belakang dalam mempelajari dan meneliti apakah *Religiosity* berhubungan dengan kesejahteraan psikologis.

Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Religiosity* dengan *Psychological Well Being* pada Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang”. Harapannya, hasil dari penelitian ini bisa berguna secara ilmiah, dan juga secara praktis bisa membantu pengasuh atau pengelola pesantren dalam menjaga kesehatan mental para santri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *Religiosity* Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang?
2. Bagaimana tingkat *Psychological Well Being* Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang?
3. Adakah hubungan *Religiosity* dengan *Psychological Well Being* Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang?

C. Tujuan

1. Mengetahui tingkat *Religiosity* Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang.
2. Mengetahui tingkat *Psychological Well Being* Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang.
3. Membuktikan adanya hubungan *Religiosity* dengan *Psychological Well Being* Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu bagi para santri untuk mengembangkan *Psychological Well Being* mereka, sehingga mampu meraih *Psychological Well Being* yang baik selama berada di Pondok Pesantren.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menyajikan informasi untuk santriwati terkait *Psychological Well Being* serta *Religiosity*.

- b. Menyajikan informasi terhadap pihak pondok pesantren terkait arti dari betapa penting *Psychological Well Being* ditinjau dari *Religiosity* pada santriwati.
- c. Menyajikan informasi dan juga data yang telah teruji secara ilmiah sehingga pondok pesantren bisa menjadikannya sebagai referensi dalam melakukan pengelolaan dan peningkatan kualitas lingkungan pesantren khususnya untuk peningkatan *Religiosity* santri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Religiosity*

1. Definisi *Religiosity*

Religius berasal dari kata “*religure*” dalam bahasa latin yang artinya mengikat yang menandakan religi (agama) mempunyai kewajiban-kewajiban ataupun aturan-aturan yang perlu pemeluknya lakukan, seluruh hal ini difungsikan untuk menyatukan serta mengikat seseorang ataupun kelompok orang untuk menjalin hubungan terhadap Tuhan, alam sekitar, serta sesama manusia (Rahayu, 2009: 220).

Pengertian *Religiosity* yaitu sebuah sistem kompleks dari keyakinan, kepercayaan, upacara-upacara, serta sikap-sikap yang menjadi penghubung individu terhadap sebuah keberadaan dengan sifat ketuhanan. *Religiosity* yaitu sebuah kesatuan dari beragam unsur komprehensif, dimana membuat seorang individu disebut dengan orang yang beragama, tidak sebatas orang yang mengaku memiliki agama.

Religiosity secara mendasar mencakup keyakinan agama, wawasan agama, ritual keagamaan, pengalaman agama, sikap sosial keagamaan, serta perilaku (moralitas) agama. *Religiosity* dalam islam tergambar melalui pengamalan syariah, akidah, serta akhlak ataupun melalui ungkapan lainnya, ihsan, iman, serta islam. Jika seluruh unsur tersebut telah individu miliki berarti dirinya bisa dinyatakan sebagai insan beragama sebenarnya. Melalui buku “Ilmu jiwa agama”, Drajat menjelaskan istilah dari kesadaran agama serta pengalaman agama. Adapun terkait dengan kesadaran agama yaitu sebuah sisi agama yang terasa pada pikiran serta bisa diuji dengan introspeksi, ataupun bisa dinyatakan dengan aspek mental kegiatan agama. Kemudian pengalaman agama yaitu sebuah unsur perasaan

pada kesadaran agama, yakni perasaan yang menuntun ke arah keyakinan yang terbentuk karena tindakan (Jalaludin, 2005: 86).

Adapun istilah yang para ahli pergunakan dalam menyebut aspek *Religiosity* pada diri seorang manusia, mengarah terhadap sebuah fakta bahwasanya kegiatan religius tersebut tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, dimana meliputi beragam hal yang berkaitan dengan akhlak ataupun moral, dan ketakwaan serta keimanannya individu (Spinks, g.s psychology and religion 1963).

Dalam penelitian lain dijelaskan bahwa *religiosity* yaitu internalisasi dari nilai-nilai agama pada diri individu. Internalisasi ini berkaitan terhadap kepercayaan akan ajaran agama baik secara ucapan maupun di dalam hati. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasi melalui perilaku maupun perbuatan dalam keseharian (Aviyah, et.al, 2014: 13).

Ini selaras terhadap penjelasannya Handayani & Nuryanta, dimana menjelaskan bahwa *religiosity* yaitu implementasi ataupun pengembangan dari ajaran keagamaan yang dihayati sehingga mendorong individu dalam meletakkan makna tindakan serta harga *religiosity* dibawah yang gaib selaku suatu kepercayaan serta kewajiban yang oleh beberapa agama disebut dengan keimanan (Puput, 2016: 25).

Sesuai dengan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa *religiosity* yaitu sebuah bentuk dari hubungannya manusia terhadap pencipta dengan suatu ajaran agama yang telah terinternalisasi pada diri manusia dan tergambar melalui perilaku maupun sikapnya sehari-hari.

2. Faktor-Faktor *Religiosity*

Religiosity sesuai dengan penjelasan (Thouless, 2000: 57) dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti:

a. Faktor sosial

Mencakup seluruh pengaruh secara sosial, termasuk beragam sikap maupun pendapat dari orang-orang sekitar, pendidikan

yang diperoleh saat anak-anak, tekanan sosial, hingga tradisi-tradisi yang diperoleh dimasa lampau.

b. Faktor alami

Mencakup moral yang berbentuk suatu pengalaman dari yang sifatnya alami semisal pengalaman konflik moral, pengalaman dunia nyata, ataupun pengalaman secara emosional.

c. Faktor kebutuhan

Faktor kebutuhan dalam mendapatkan harga diri, rasa aman akan bermacam ancaman, dan kebutuhan yang muncul dikarenakan terdapatnya kematian.

d. Faktor intelektual

Faktor intelektual ini berkaitan dengan proses pemikiran verbal khususnya untuk membentuk keyakinan beragama.

3. Dimensi *Religiosity*

Dimensi dari *Religiosity* sesuai penjelasan Glock dan Stark (1968: 11) diantaranya bisa dijelaskan dengan:

- a. Ideologis (*ideological*), yakni sebuah tingkatan seberapa jauh seorang individu memperoleh hal dogmatik dari agamanya, seperti kepercayaan akan Tuhan, neraka, maupun surga.
- b. Intelektual (*intellectual*), yakni seberapa jauh individu memahami ajaran agama, terlebih yang disampaikan melalui kitab suci.
- c. Ritualitas (*ritualistic*), yakni tingkat seberapa jauh individu menyelenggarakan kewajiban ritual dari agama, baik sholat, puasa, zakat, hingga haji.
- d. Pengalaman (*experiential*), yakni pengalaman ataupun perasaan keagamaan yang individu pernah rasakan ataupun alami, seperti rasa dekat terhadap Tuhan, merasa doa terkabul, merasa diberi perlindungan oleh Tuhan.
- e. Konsekuensi (*consequential*), yakni dimensi pengukur sejauh mana perilakunya individu termotivasi dengan ajaran agama,

seperti apakah dirinya menjenguk teman yang tengah sakit serta memberikan bantuan untuk teman yang tengah susah.

4. *Religiosity* dalam Perspektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi tentang *Religiosity*

1) Sampel Teks *Religiosity*

Menurut Ancok dan Suroso (2009: 77) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Menurut Glock dan Stark (1996: 9) agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu berpusat pada persoalan persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning)

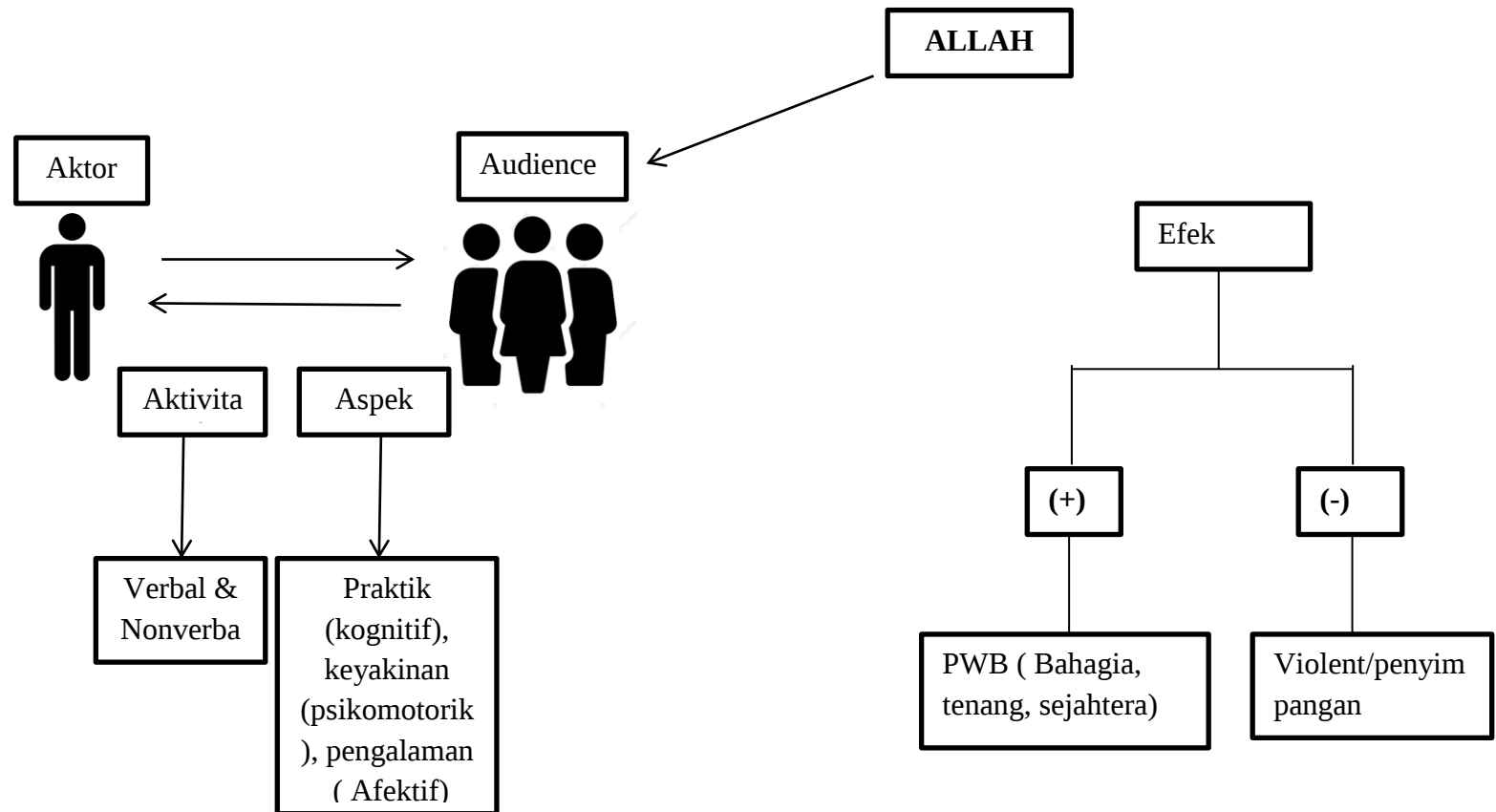
Menurut Fuad Nashori (2002: 15) bagi seorang muslim religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

Menurut Dwain dan Anderson (1999) menyatakan bahwa religiusitas adalah keterlibatan dan ketertarikan seseorang pada lembaga-lembaga agama konvensional, condong pada praktik agama yang terstruktur dan biasanya meiliki kelompok.

Menurut Thorton dan Camburn (1989:20) menekankan religiusitas sebagai “sumber larangan moral bagi banyak individu, ajaran-ajaran agama memainkan peran penting dalam pembentukan sikap individu, nilai-nilai, dan keputus

2) Pola Teks Psikologi Tentang Religiosity

Gambar 2.1 Pola teks psikologi tentang *religiosity*



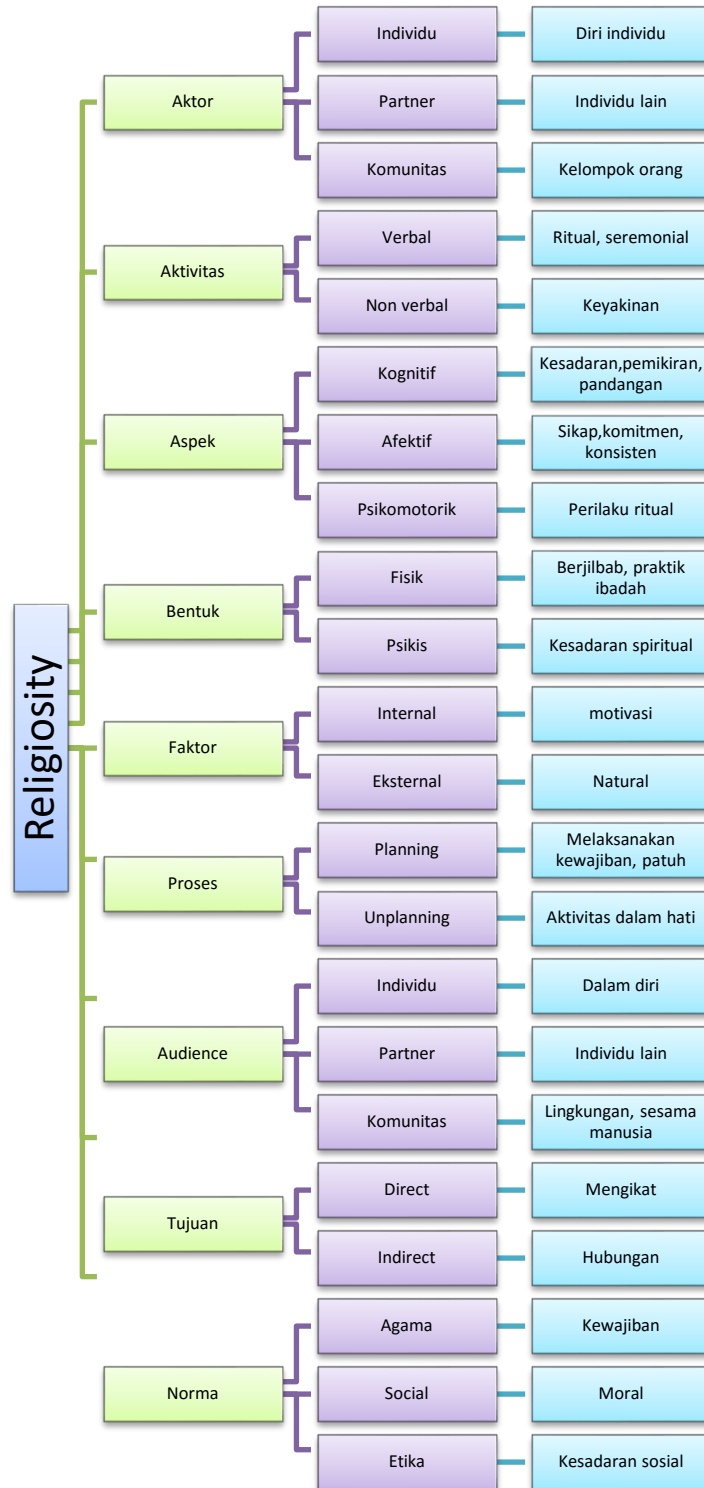
3) Analisis Komponen Tentang *Religiosity*

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Tentang *Religiosity*

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Diri Individu
		Partner	Individu lain
		Komunitas	Kelompok orang
2	Aktivitas	Verbal	Ritual, Seremonial
		Non verbal	Keyakinan
3	Aspek	Kognitif	Kesadaran, pemikiran, Pandangan
		Afektif	Sikap, komitmen, konsisten
		Psikomotorik	Perilaku ritual
4	Bentuk	Fisik	Berjilbab, praktik ibadah
		Psikis	Kesadaran spiritual
5	Faktor	Internal	Motivasi
		Eksternal	Natural
6	Proses	Planning	Melaksanakan kewajiban, patuh
		Unplanning	Aktivitas dalam hati, keyakinan
7	Audience	Individu	Dalam diri
		Partner	Individu lain
		Komunitas	Lingkungan, sesama manusia
8	Tujuan	Direct	Mengikat
		Indirect	Hubungan
9	Norma	Agama	Kewajiban
		Sosial	Moral
		Etika	Kesadaran sosial

4) Peta Konsep Teks Psikologi Tentang *Religiosity*

Tabel 2.2 Peta Konsep Teks Psikologi Tentang *Religiosity*



5) Rumusan Konseptual Teks Psikologi Tentang *Religiosity*

a) Secara Global

Religiosity adalah keterlibatan atau ketertarikan seseorang pada lembaga lembaga agama, praktik agama yang terstruktur dan biasanya memiliki kelompok

b) Secara Partikular

Religiosity merupakan sumber larangan moral bagi individu atau kelompok, dalam melakukan perilaku ritual dan untuk membentuk sikap dan nilai.

b. Telaah Teks Al Quran Tentang *Religiosity*

1) Sampel Teks Al Quran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”. (Q.S. Al-Baqarah: 208)

2) Analisis Ma'anil Mufrodat

Tabel 2.3 Analisis Ma'anil Mufrodat

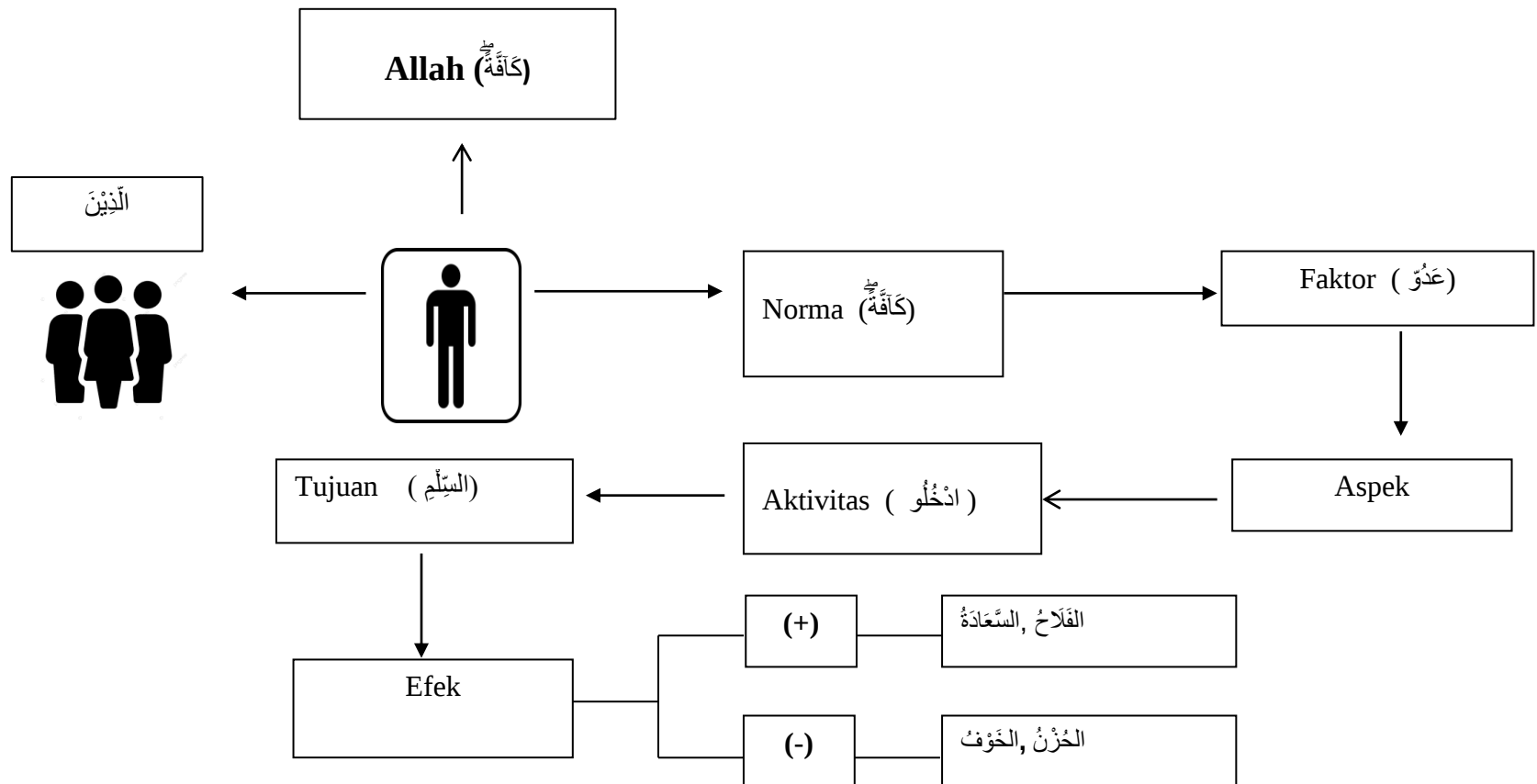
No	Teks	Terjemah	Sinonim	Antonim	Komponen	Perspektif Psikologi
1.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	Wahai orang orang	من	ما	Aktor	individu
1.	آمَنُوا	beriman	الصادقون	الكافرون	Aktivitas Nonverbal	<i>Faith</i>
2.	ادْخُلُوا	Masuklah	اكرزو	اخرجو	Aktivitas Nonverbal	Pengendalian diri
3.	فِي السِّلْمِ	Dalam Islam	متنعاً, ابتعدو	اتبعوا, اقتدو	Norma Agama	<i>Religious</i>
4.	كَافَّةً	Secara keseluruhan	تاما	تاما	Norma Agama	<i>Fully functioning</i>
5.	وَلَا تَتَّبِعُوا	Janganlah kalian mengikuti	تَقْتَدُوا لَا	اتبع	Aktivitas Verbal	Penguatan negatif

6.	حُطُوتِ الشَّيْطَانِ	Langkah-langkah setan	حركات الشد ي يطان	سدكوت ال شد ي يطا	Faktor eksternal	Abnormal
7.	إِنَّهُ	Sesungguhnya setan itu	هو	أذت	Faktor eksternal	Gangguan
8.	لَكُمْ	Bagi kalian	أذتم	هم	Aktor	Komunitas
9.	عَدُوٌّ	Musuh	خصم	صاحب	<i>Audience</i>	<i>Disorder behavior</i>
10.	مُيِّنٌ	Yang nyata	ظاهر	سر	Aktivitas Nonverbal	Penguatan negatif

Analisis Ma'anil Mufrodat merupakan studi atau penelaahan mengenai makna kata-kata (mufrodat) yang terdapat dalam suatu teks, khususnya teks berbahasa Arab seperti Al-Qur'an. Analisis ini membantu pembaca menangkap pesan Al-Qur'an dengan tepat, menghindari kesalahpahaman, serta menggali nilai-nilai moral, hukum, dan spiritual. Dengan pemahaman mufrodat yang mendalam, makna ayat dapat dipahami secara tekstual, kontekstual, dan aplikatif, sehingga memperkuat pemahaman Islam secara utuh dan bertanggung jawab.

3). Pola Teks Islam Tentang *Religiosity*

Gambar 2.2 Pola Teks Tentang *Religiosity*



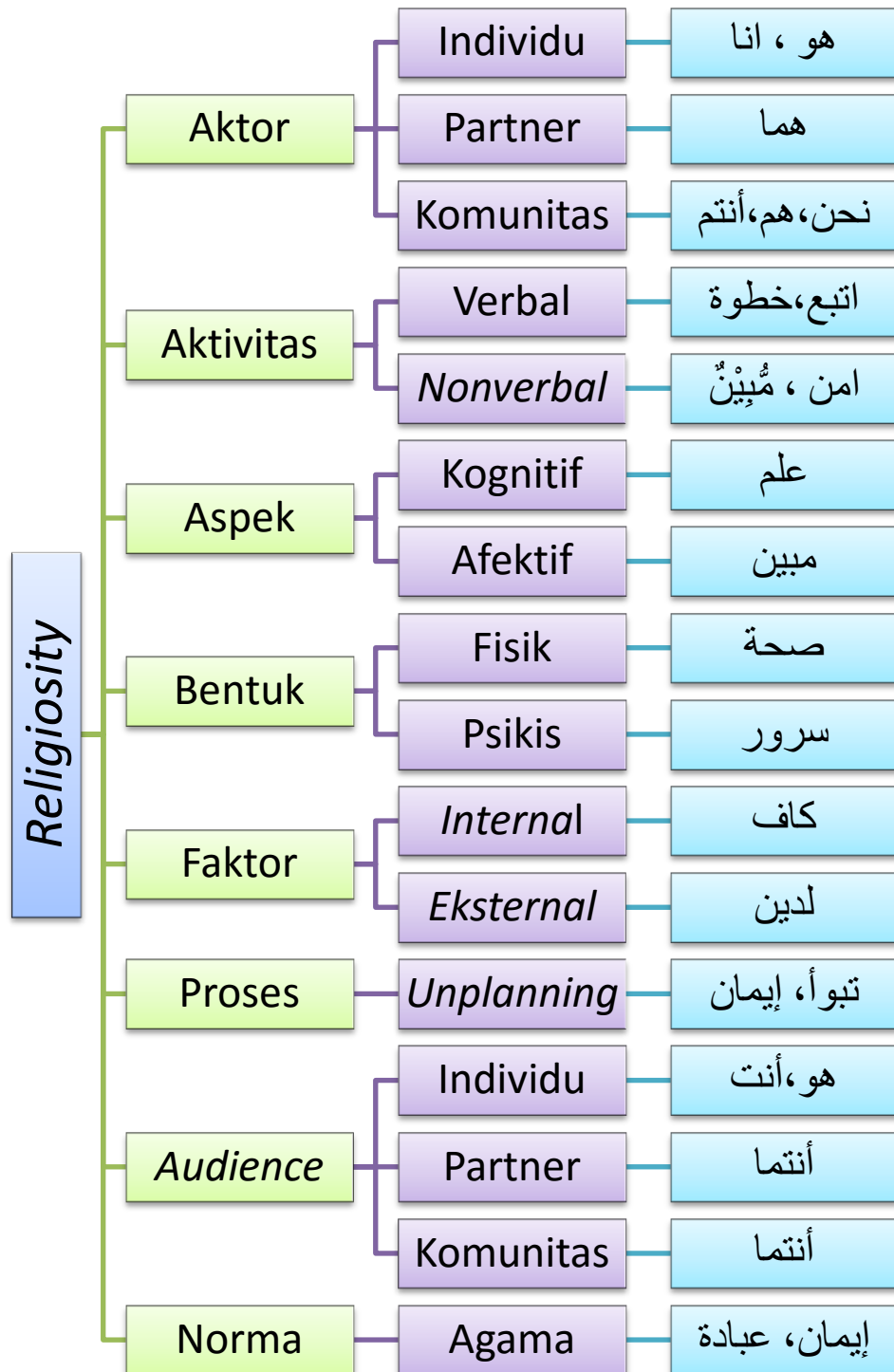
4). Komponen Teks Islam Tentang *Religiosity*

Tabel 2. 4 Komponen Teks Islam Tentang *Religiosity*

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	انا ، هو
		Partner	ها
		Komunitas	نحن،هم،أذ تم
2	Aktivitas	Verbal	أذ بع،خطوة
		Non verbal	مُيِّنٌ ، امن
3	Aspek	Kognitif	علم
		Afektif	مبين
		Psikomotorik	-
4	Bentuk	Fisik	صحة
		Psikis	سرور
5	Faktor	<i>Internal</i>	كافة
		<i>Eksternal</i>	الدين
6	Proses	<i>Planning</i>	-
		<i>Unplanning</i>	ت بوا، إي مان
7	<i>Audience</i>	Individu	هو،أذت
		<i>Partner</i>	أذ تما
		Komunitas	أذ تما
8	Tujuan	<i>Direct</i>	-
		<i>Indirect</i>	-
9	Norma	Agama	إي مان، ع بادة
		Sosial	-
		Etika	-

6). Peta Konsep Al Quran tentang *Religiosity*

Tabel 2. 5 Komponen Teks Islam Tentang *Religiosity*



4). Rumusan Konseptual Telaah Teks Al Quran tentang *Religiosity*

a). Rumusan Global

Religiosity dapat dipahami sebagai keadaan di mana seseorang meyakini adanya kekuatan yang Maha Besar, yaitu Allah. Religiusitas mencerminkan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam diri individu. Penanaman ini meliputi keyakinan terhadap ajaran agama yang terpatri baik dalam hati maupun melalui lisan. Dalam praktik sehari-hari, religiusitas tampak melalui amal saleh yang terwujud dalam perkataan maupun tindakan yang membawa manfaat bagi orang lain, termasuk perilaku altruistik. Selain keyakinan dan perilaku yang sesuai ajaran agama, *Religiosity* juga merangkum pengalaman spiritual pribadi seseorang bersama Tuhannya. Pengalaman ini dapat berupa perasaan bahagia, tenteram, dan damai yang muncul saat merasa dekat dengan Tuhan.

b). Rumusan Partikular

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 208, Al-Qur'an menegaskan bahwa seseorang yang telah memeluk agama Islam dan meyakini keberadaan Allah hendaknya menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh. Maksudnya, seorang Muslim harus memenuhi segala kewajibannya sebagai hamba Allah, seperti melaksanakan salat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, berbuat kebaikan kepada sesama, serta menunaikan berbagai ibadah lainnya. Di samping itu, seorang Muslim juga wajib menjauhi hal-hal yang diharamkan oleh Allah dan tidak terjerumus ke dalam godaan setan, misalnya menghindari perbuatan menggunjing, zina, serta perilaku maksiat lainnya.

B. *Psychological Well Being*

1. Pengertian *Psychological Well Being*

Ryff (1989: 1069) mengungkapkan bahwa *Psychological Well Being* mengarah pada keadaan individu yang mampu

menentukan keputusan hidupnya dengan mandiri, membentuk hubungan yang baik terhadap individu lain mengelola lingkungan dengan baik, menentukan serta meraih tujuan hidup, bersikap positif, menerima diri sendiri, dan terus meningkatkan keterampilan dari waktu ke waktu secara berkelanjutan. *Psychological Well Being* secara konsep berhubungan terhadap bagaimana individu melihat pencapaian dirinya dan puas tidaknya terhadap tindakan di masa yang lampau, saat ini, serta masa mendatang (Wells, 2010: 21).

Psychological Well Being adalah sebuah pencapaian dalam potensi psikologisnya seorang individu, bisa membentuk hubungan sehat terhadap individu lain, mempunyai tujuan hidup jelas, bisa mengendalikan lingkungan sesuai dengan keadaan diri, bisa menerima kekurangan juga kelebihan, dan bisa terus mengembangkan diri (Ryff & Singer, 2008: 39).

Jahoda (2023) menjelaskan, *Psychological Well Being* yakni sebuah situasi wellness yang menjadi manifestasi dari kesehatan mental. Para ahli menjelaskan bahwasanya kesehatan mental yaitu manifestasi *Psychological Well Being*. Individu yang ada di keadaan *Psychological Well Being* baik adalah mereka yang selalu meningkatkan potensi dirinya, mempunyai hubungan positif terhadap individu lain, bisa menerima dirinya secara menyeluruh, mandiri, menghargai lingkungan sekitar, serta mampu menemukan makna dalam hidup (Ryff & Singer, 1996: 14).

Sesuai uraian di atas, bisa dipahami *Psychological Well Being* yaitu konsep diri tentang kesehatan mental dan fisik dimana memungkinkan individu mengekspresikan dirinya secara baik. Sehingga Individu bukan hanya peduli dengan dirinya dan berupaya membenahi diri, namun juga memberikan perhatian untuk kebutuhannya individu lain. Kondisi *Psychological Well Being* juga dimana individu terhindar dari gejala stres, yang memungkinkan dirinya menangani masa-masa sulitnya mempergunakan sisi pikiran

yang positif. Sehingga akan membuat individu terkait terpuaskan oleh dampak emosional dari kehidupannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Psychological Well Being*

Faktor-faktor yang memberikan pengaruh untuk *Psychological Well Being* diantaranya latar belakang, kelas social, serta budaya (Riff, 1995), tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi (Riff, 1995, mirowsky dan ross, 1999), kepribadian (keyes, riff dan shmotkin, 2022), pernikahan, pekerjaan, anak-anak, yang mana keadaan masa lalu seseorang terutama pola khususnya keluarga, pola asuh, fungsi dan kesehatan fisik serta faktor kepercayaan dan emosi (mirowsky dan ross, 1999) jenis keamin (chamberlain dan zika, 1992) serta religiosity (pargament, 2001, chamberlain dan zika 1992, comptorn 2001).

Dari sejumlah literature serta hasil penelitian, dapat diringkas faktor-faktor yang memepengaruhi *Psychological Well Being* individu:

- a. Usia
Berfungsi sepenuhnya mempunyai kemandirian serta keyakinan, sehingga mampu meraih prestasi melalui pemuasan.
- b. Tujuan hidup (*purpose in life*)
Mental yang sehat meliputi adanya keyakinan bahwa dapat melakukan sesuatu bagi orang lain adalah tujuan hidup seseorang. Dengan demikian seseorang akan memiliki gairah dan hidup bermakna.
- c. Perkembangan pribadi (*personal growth*)
Berfungsi secara optimal tidak hanya diartikan sebagai telah tercapainya prestasi di waktu yang lalu, namun juga dapat terus mengembangkan potensi diri, disesuaikan dengan kapasitas periode perkembangannya.
- d. Penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*)
Mental yang sehat dikarakteristikan melalui kemampuan individu untuk menciptakan ataupun memiliki lingkungan

selaras terhadap keadaan fisiknya. Dalam konsep kematangan allport dinyatakan bahwasanya kesejahteraan psikologis diindikasikan dengan didapatkannya kepuasan hidup, kebahagiaan, serta terhindar oleh gejala-gejala depresi (Riff 1995: 104).

3. Dimensi-dimensi *Psychological Well Being*

Ryff (1989: 1070) menjelaskan, ada enam dimensi dari *Psychological Well Being*, diantaranya: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, serta pertumbuhan pribadi. Ini ditunjang dengan penelitiannya Dewi (2012), bahwasanya *Psychological Well Being* dibagi dalam sejumlah dimensi seperti:

a. *Self-Acceptance* (Penerimaan Diri)

Berupa seberapa jauh individu mempunyai keyakinan yang positif akan dirinya sendiri, memahami emosi serta tindakannya, menerima dirinya dengan apa adanya, serta melihat masa lalu melalui sikap yang optimis.

b. *Relations with Others* (Hubungan Positif dengan Orang Lain)

Berupa kapabilitas dalam membentuk hubungan secara positif terhadap individu lain seperti halnya kapabilitas untuk menjalin interaksi dengan hangat, membentuk perasaan saling percaya, memperlihatkan empati, serta memperlihatkan kasih sayang.

c. *Personal Growth* (Pengembangan Diri)

Berupa kemampuan individu sepenuhnya, terbuka dengan hal yang baru, menghargai keberhasilan, menyadari betapa penting perkembangan diri, serta bisa menangani permasalahan. Individu dengan kemampuan yang rendah dari dimensi ini akan mendapatkan stagnasi, kehilangan rasa percaya diri serta minat, tidak terdapatnya perbaikan ataupun pertumbuhan pada diri, serta bosan terhadap kehidupannya.

d. *Purpose in Life* (Tujuan Hidup)

Berupa kemampuannya individu untuk mewujudkan tujuan maupun makna hidup, menetapkan tujuan hidup, memperoleh makna dari masa lalu serta masa terkini, dan mempunyai semangat untuk berhadapan dengan segala tantangan yang timbul pada perjalanan kehidupan.

e. *Environmental Mastery* (Penguasaan Lingkungan)

Berupa kemampuannya individu dalam mewujudkan lingkungan yang tepat bagi dirinya sendiri, bisa mempergunakan peluang yang tersedia demi pengembangan diri, bisa menangani lingkungan kompleks, serta mampu mengembangkan dirinya dengan kegiatan fisik dan mental.

f. *Autonomy* (Otonomi)

Berupa kemampuannya individu untuk mengambil keputusan mandiri, bisa menolak tekanan sosial, bertindak serta berpikir menyesuaikan keinginan pribadinya, menentukan tujuan dalam kehidupan tanpa membutuhkan persetujuannya individu lain serta mengevaluasi diri.

Dari beberapa pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwasanya ada enam dimensi *Psychological Well Being*, yaitu: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

4. *Psychological Well Being* dalam Perspektif Islam

b. Telaah Teks Psikologi Tentang *Psychological Well Being*

1). Sampel Teks *Psychological Well Being*

Menurut Ryff (1989), kesejahteraan psikologis adalah kondisi di mana seseorang memiliki sikap dan perasaan positif, terbebas dari beban serta gangguan psikologis, memiliki emosi positif yang mendukung kesehatan mental, mampu mengambil keputusan secara mandiri, mampu menciptakan dan mengelola lingkungan sesuai kebutuhan, serta memiliki tujuan hidup dan kemampuan mengeksplorasi diri.

Menurut Shourie (Shourie & Kaur, 2016:125), kesejahteraan psikologis dapat dipahami sebagai kondisi di mana individu mampu menilai dirinya secara positif, menerima diri apa adanya, menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain, serta mewujudkan potensi diri sehingga dapat mencapai kebahagiaan.

Seorang individu dapat dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis apabila ia mampu menilai dirinya secara positif, bertindak mandiri, dapat mengendalikan lingkungannya, memiliki tujuan serta makna hidup, dan terus berkembang secara kepribadian (Daniella, 2012: 2–3).

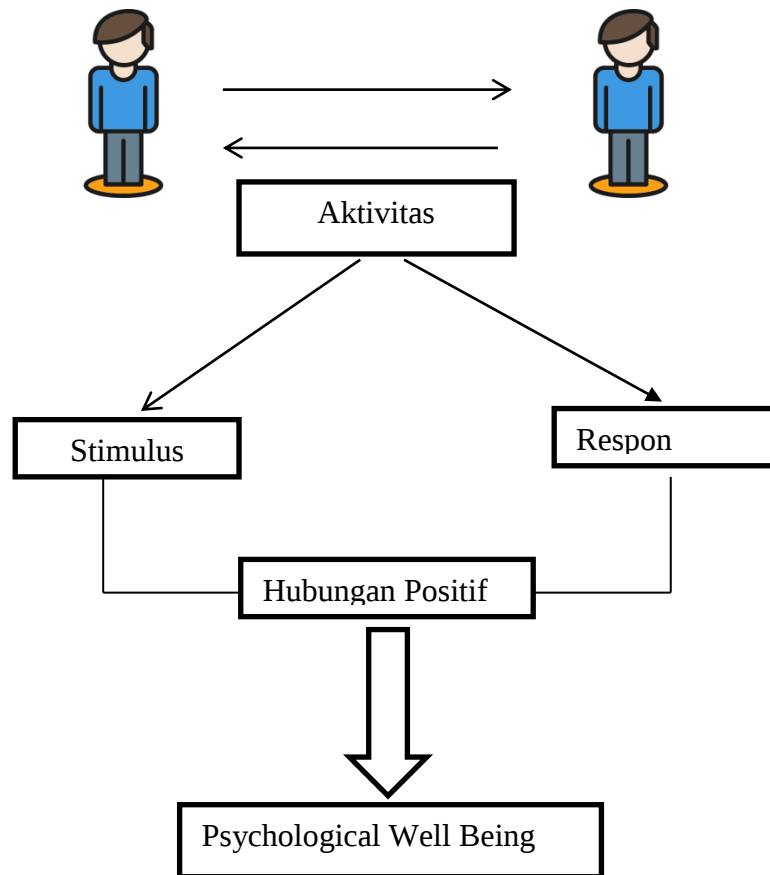
Kesejahteraan psikologis yang baik dapat membantu remaja berperilaku lebih kreatif dan memahami tindakannya dengan lebih baik. Sebaliknya, jika kesejahteraan psikologis rendah, hal ini dapat menghambat pengembangan potensi diri dan membuat individu mudah menyerah (Bartram & Boniwell, 2007: 478).

Huppert (2009: 137) juga menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan perpaduan antara perasaan bahagia, dukungan, kepuasan hidup, kemampuan berpikir optimal, serta kondisi mental dan fisik yang sehat sehingga seseorang dapat menjalani hidupnya secara positif, terarah, dan baik.

Selain itu, Winefield dan rekan-rekan (dalam Erfani & Abedin, 2018: 2) menggambarkan bahwa individu dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi cenderung merasa lebih bahagia, bersikap ramah, stabil secara emosional, mudah menjalin hubungan sosial, puas dengan pencapaiannya, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

2). Pola Teks *Psychological Well Being*

Gambar 2. 3 Pola Teks *Psychological Well Being*



3). Analisis Komponen Teks Psikologi *Psychological Well Being*

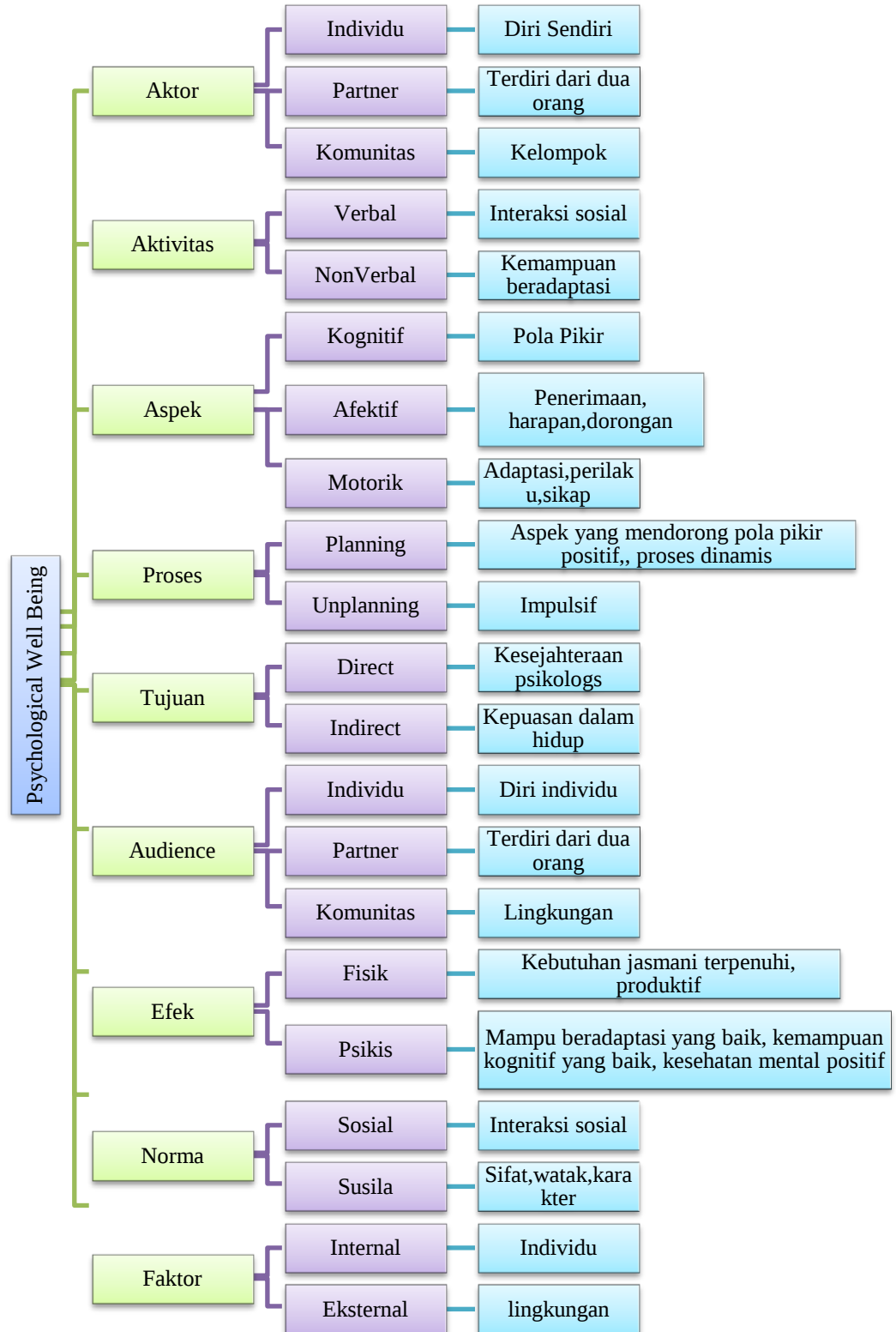
Gambar 2 .4 Analisis Komponen Teks *Psychological Well Being*

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Diri Sendiri
		Partner	Terdiri dari dua orang
		Komunitas	Kelompok
2.	Aktivitas	Verbal	Interaksi sosial
		Non Verbal	Kemampuan beradaptasi
3.	Aspek	Kognitif	Pola pikir
		Afektif	Penerimaan,harapan,dorongan
		Motorik	Adaptasi,perilaku,sika
4.	Proses	<i>Planning</i>	Aspek yang mendorong pola pikir positif,proses dinamis
		<i>Unplanning</i>	Impulsif

5.	Tujuan	<i>Direct</i>	Kesejahteraan psikologis
		<i>In-direct</i>	Kepuasan dalam hidup
6.	Audience	Individu	Diri individu
		Partner	Terdiri dari dua orang
		Komunitas	Lingkungan
7.	Efek	Fisik	Kebutuhan jasmani terpenuhi, produktif
		Psikis	Mampu beradaptasi yang baik, kemampuan kognitif yang baik, kesehatan mental positif
8.	Norma	Sosial	Interaksi sosial
		Susila	Sifat,watak,karakter
9.	Faktor	<i>Internal</i>	Individu
		<i>Eksternal</i>	Lingkungan

4). Peta Konsep Teks Psikologi *Psychological Well Being*

Tabel 2.6 Peta Konsep Teks Psikologi *Psychological Well Being*



5). Rumusan Konseptual Teks komponen Psikologi
Psychological Well Being

a). Rumusan secara general

Psychological well being dapat diartikan sebagai keadaan bahagia yang dirasakan individu ketika terbebas dari masalah-masalah kesehatan mental yang bersifat negatif, seperti rasa cemas dan gangguan sejenisnya. Seseorang dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi umumnya memiliki kecenderungan untuk lebih produktif dalam menjalani kehidupannya, sering menjalin interaksi sosial yang sehat, serta memperoleh penghasilan yang relatif baik.

b). Rumusan secara particular

Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila individu memiliki kemampuan berinteraksi sosial dan beradaptasi dengan baik, mampu menguasai atau menciptakan lingkungan baru yang selaras dengan nilai-nilai pribadinya, memiliki harga diri (self-esteem), dapat bertindak secara mandiri dalam lingkungannya, serta memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri maupun orang lain

c. Telaah Teks Al Quran Psychological Well Being

1) Sampel Teks Islam

Sebagaimana Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman umat muslim di dunia, maka psychological well-being juga telah dijelaskan di dalamnya. Seperti contoh dalam QS. Ar-Ra'du ayat 28 berbunyi seperti di bawah ini:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS.

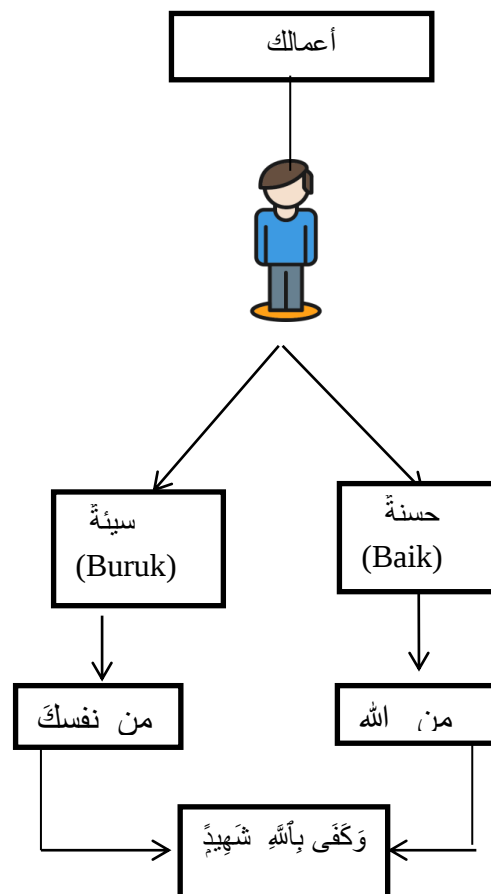
Ar-Ra’du: 28) . Selain itu juga tercantum dalam QS. An-Nisa’ ayat 79 yang berbunyi:

مَا أَصَابَكُمْ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنْ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكُمْ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا (٧٩)

Artinya: “Kebaikan (nikmat) apa pun yang kamu peroleh (berasal) dari Allah, sedangkan keburukan (bencana) apa pun yang menimpamu itu disebabkan oleh (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad) menjadi Rasul kepada (seluruh) manusia. Cukuplah Allah sebagai saksi.” (QS. An-Nisa’: 79)

2). Pola Teks Al-Quran Psychological Well Being

Gambar 2. 5 Pola Teks Al-Quran Psychological Well Being



3). Analisis Ma'anil Mufradat

Tabel 2. 7 Analisis ma'anil mufradat

No	Teks	Terjemahan	Makna psikologi
1.	فَمِنْ نَفْسِكَ	Dari dirimu sendiri	Penerimaan diri
2.	الَّذِينَ آمَنُوا	Orang orang yang beriman	Hubungan positif dengan orang lain
3.	نَفْسِكَ	Dirimu	otonomi
4.	بِذِكْرِ اللَّهِ	Dengan mengingat Allah	Penguasaan lingkungan
5.	مِنْ اللَّهِ	Dari Allah	Tujuan hidup
6.	سَيِّئَةٍ	Musibah/keburukan	Pertumbuhan pribadi

4). Analisis Komponen Teks Al Quran *Psychological Well Being*

Tabel 2. 8 Analisis komponen teks Al Quran *Psychological Well Being*

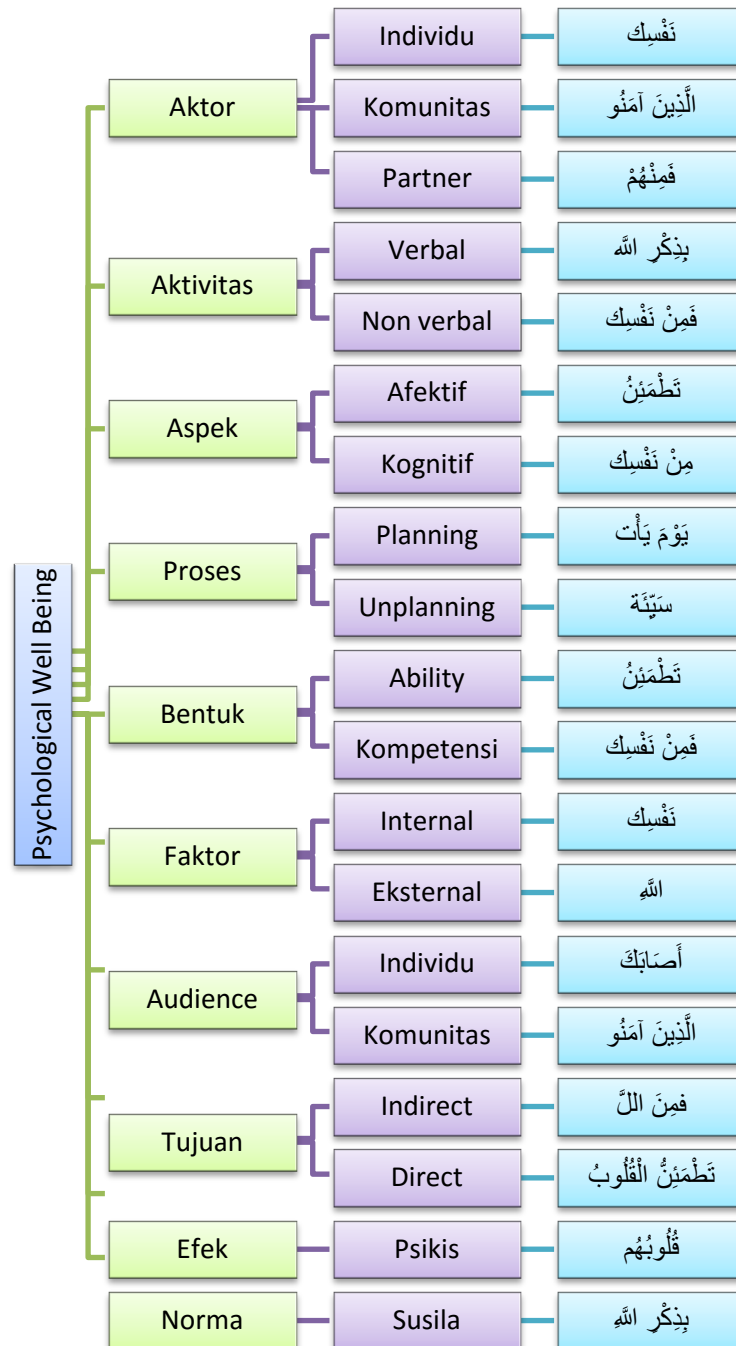
No	Komponen	Kategori	Teks	Makna	sinonim	antoni m	Perspektif psikologi
1.	Aktor	Komunitas	الَّذِينَ آمَنُوا	Orang yang beriman	الصالِحون	المنافِقون	Keyakinan
		Individu	نَفْسِكَ	Dirimu sendiri	ذاتك	غيرك	Tanggung jawab
		Partner	فَمِنْهُمْ	Diantara mereka	أصحاب	فرد	Identitas sosial
2.	Aktivitas	Verbal	بِذِكْرِ اللَّهِ	Dengan mengingat Allah	دعاء، تسبيح	غفلة	Keseimbangan emosi
		Non verbal	فَمِنْ نَفْسِكَ	Dari dirimu sendiri	فعل	نسيان	<i>Self reflection</i>
3.	Aspek	Afektif	تَطْمَئِنُّ	Hati mereka menjadi tenteram	تهد	تضطرب	Ketenangan
		Kognitif	فَمِنْ نَفْسِكَ	Maka itu dari dirimu	وعي	جهل	<i>Self awareness</i>

4.	Proses	Planning	يَوْمَ يَأْتِ	Kebaikan	قَدَر	فجأة	kesadaran
		Unplanning	سَيِّئَةً	Keburukan	أَذَى	خير	Coping
5.	Bentuk	Ability	تَطْمَئِنُّ	Menjadi tenang	تسكن	تضطرب	Self regulation
		Kompetensi	فَمِنْ نَفْسِكَ	Dari dirimu sendiri	إرادة	ضعف	Tanggung jawab
6.	faktor	Internal	نَفْسِكَ	Hati mereka	ذاتك	بيئة	Konsep diri
		Eksternal	الله	Dari Allah	الرب		Religiosity
7.	audience	Individu	أَصَابَكَ	menimpamu	وصل إليك	نجاك	Respon spiritual
		Komunitas	الَّذِينَ آمَنُوا	Orang-orang beriman	الامة	المنافقون	Nilai kolektif
8.	tujuan	Indirect	فَمِنْ اللَّهِ	Maka itu dari Allah	عطاؤه	مِنْ نَفْسِكَ	Focused coping
		Direct	تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ	Hati menjadi tenteram	تسكن	تضييق	Emotional stability
9.	Efek	Psikis	قُلُوبُهُمْ	Tenteram	نفس	اضطراب	Subjective well being
10.	Norma	Susila	بِذِكْرِ اللَّهِ	Dzikir sebagai norma ibadah	عبادة	غفلة	Internalisasi dzikir

Analisis Komponen Teks Al-Qur'an adalah kajian untuk memahami elemen teks, seperti struktur, gaya bahasa, makna kata, dan konteks wahyu, agar pesan dan ajaran Al-Qur'an dapat dipahami dengan tepat.

5). Peta Konsep Al Quran tentang *Psychological Well Being*

Tabel 2. 9 Peta Konsep Al Quran tentang *Psychological Well Being*



6). Rumusan Konseptual Tentang *Psychological Well Being*

a). Rumusan Konseptual bersifat General

Psychological well being merupakan keadaan di mana seseorang (نَفْسٌ) merasakan hidupnya selalu dipenuhi oleh kebaikan (خَيْرٌ), baik melalui cara berpikir (فِكْرٌ), sikap (مَوْقِفٌ), maupun perilaku (سُلُوكٌ). Lingkungan di sekitarnya pun ikut memancarkan energi positif yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan (قِيَمٌ إِلَهِيَّةٌ) Sebab, hanya dengan mengingat Allah hati akan mencapai ketenteraman sejati

b). Rumusan Konseptual bersifat particular

Psychological Well Being adalah keadaan di mana individu (نَفْسٌ) mampu menjaga tutur kata (قَوْلٌ) agar tidak menyakiti orang lain (آخَرُونَ), serta dapat membimbing (آخَرُونَ) dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini meliputi upaya memperbaiki pola pikir (فِكْرٌ), sikap (مَوْقِفٌ) dan tingkah laku (سُلُوكٌ) diri sendiri dan orang di sekitarnya. Individu yang sejahtera secara psikologis juga memiliki tujuan hidup (سُلُوكٌ) dan makna hidup (مَعْنَى الْحَيَاةِ) yang dilandasi keyakinan (إِيمَانٌ) akan adanya balasan serta kebahagiaan abadi di kehidupan akhirat. Ia mampu menjadi teladan baik di lingkungan keluarga dan senantiasa meniatkan setiap aktivitasnya sebagai ibadah (عِبَادَةٌ) karena Allah. Ketika kesejahteraan psikologis terwujud, seseorang akan selalu dikelilingi oleh hal-hal positif (إِيجَابِيَّاتٌ) dan dijauhkan dari hal-hal negative (سَلْبِيَّاتٌ) dalam kehidupannya sehingga tercipta hati yang tenteram (إِطْمِئْنَانٌ لِّقَلْبٍ)

C. Hubungan *Religiosity* dengan *Psychological Well Being*

Kehidupan manusia banyak di hiasi oleh permasalahan, kebahagiaan hingga hal yang sedih. Tentunya tidak ada yang mengharapkan kehidupan mereka dipenuhi permasalahan maupun hal yang mengakibatkan kesedihan, pastinya manusia pasti mengharapkan *Psychological Well Being* ataupun kebahagiaan. *Psychological Well Being* sendiri adalah sebuah hal yang krusial untuk kehidupannya seluruh manusia, dari mulai itu anak-anak hingga dengan yang lanjut usia.

Ryff (1989:1069) menjelaskan, *Psychological Well Being* yaitu seberapa jauh seseorang bisa menerima kondisi diri mereka, bisa membentuk sebuah hubungan yang hangat terhadap individu lain, bisa mengendalikan lingkungan di sekitarnya, mempunyai kemandirian dalam melawan tekanan sosial, mempunyai arti hidup, dan bisa merealisasikan potensinya secara berkelanjutan. Individu dinyatakan mampu meraih *Psychological Well Being* menyesuaikan sejumlah dimensi seperti (Ryff, 1989): [a] penerimaan diri, [b] hubungan positif dengan orang lain, [c] kemandirian, [d] penguasaan lingkungan, [e] tujuan hidup, serta [f] pertumbuhan pribadi.

Psychological Well Being berkaitan dengan perasaan dan perilaku individu dalam aktivitas rutinnnya. Konsep mendasar yang menggambarkan bagaimana seseorang menjadi lebih baik dan berkualitas serta pengalaman hidup mereka yaitu *Psychological Well Being*. Kesejahteraan psikologis seseorang meningkat ketika mereka belajar dari pengalamannya dan menggunakannya untuk memperbaiki kehidupannya. Sebaliknya, kesejahteraan psikologis menjadi rendah ketika seseorang menyerah dan hanya menerima keadaan (Halim dan Atmoko, 2005). Faktor yang mungkin berdampak pada *Psychological Well Being* salah satunya yaitu seberapa seringnya pengalaman keagamaan ataupun disebut *religiosity*. Hal ini dapat diketahui dengan melihat banyaknya pengalaman keagamaan yang diterapkan dalam hidup. Dalam Irsyad (2020: 12), terdapat korelasi yang konstan antara

terlibat dalam kegiatan keagamaan islam yang dianut di inggris dan kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis yang dirasakan meningkat seiring dengan kualitas keterlibatan beragama.

Psychological Well Being bukan menjadi sebuah hal yang bisa diperoleh dengan mudah dalam kehidupan, namun bagaimanakah seseorang melaksanakan beragam hal dalam memperoleh *Psychological Well Being* tersebut. Faktor yang mampu memberikan pengaruh untuk *Psychological Well Being* salah satunya yaitu *religiosity* (dalam Sari 2010:4).

Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2011:76) mengungkapkan, *religiosity* yaitu sebuah sistem keyakinan, sistem simbol, sistem perilaku, serta sistem nilai yang terorganisir, dimana secara menyeluruh dipusatkan terhadap permasalahan persoalan yang dikhayati selaku sebuah hal yang paling maknawi. Individu yang religius akan terlihat melalui memperhatikan lima dimensi seperti keyakinan (ideologis), praktik agama (ritualistik), pengalaman (experensial), pengetahuan agama (intelektual), serta pengamalan (konsekuensial).

Ancok dan Suroso (2011: 76) menjelaskan *religiosity* dengan seperangkat perilaku, sistem kepercayaan, sistem nilai, serta simbol yang dilembagakan. Dimana semua itu terpusat pada sebuah hal yang diyakini memiliki makna, *religiosity* adalah pengalaman pribadi seseorang yang berkaitan dengan tuhan yang mengarah pada rasa paham tentang sebuah pengalaman individu dalam mempelajari ilmu agama untuk meningkatkan *religiosity*-nya. *Religiosity* merupakan pengalaman pribadi individu dalam keterkaitan dengan Tuhan yang mengarah pada rasa paham tentang sebuah pengalaman individu mencari kebenaran mengenai sepiritual dan merupakan suatu tingkat keberagamaan (Ancok dan Suroso, 2011:76). Ryff dan Kayes (1995) menjelaskan bahwa *Psychological Well Being* merupakan kumpulan karakteristik yang mencakup kesejahteraan umum, seperti memiliki persepsi diri yang positif dan pemahaman tentang kehidupan

sebelumnya, merasa masih berkembang menjadi orang yang positif, percaya bahwa hidup memiliki makna dan tujuan, dan mampu secara efektif mengatur kehidupan seseorang dan lingkungan disekitarnya.

Ellison (Fitriani, 2016) menjelaskan, keterlibatan pada ritual keagamaan serta tingkat *religiosity* memberikan pengaruh untuk *Psychological Well Being* dari seorang individu. Penelitian memperlihatkan bahwasanya mereka yang mempunyai keyakinan agama kuat akan mempunyai kepuasan hidup serta kebahagiaan pribadi lebih baik. Kemudian cenderung memperoleh dampak negatif yang lebih sedikit dari kejadian traumatis bila dibanding mereka yang tidak mempunyai keyakinan agama tinggi.

Bastaman (dalam Liputo, 2009:5) menjelaskan, mereka yang memiliki *religiosity* tinggi bisa lebih memaknai segala peristiwa secara positif, yang membuat kehidupannya semakin bermakna serta terhindarkan oleh stres. Hal serupa dinyatakan Seligman (2005:76), dimana mereka yang religius cenderung lebih puas dan bahagia dengan kehidupannya dibanding mereka yang tidak religius.

Zakiah (2022: 95) menjelaskan bahwa *religiosity* merupakan suatu bentuk internalisasi nilai-nilai agama dalam diri individu yang terefleksi melalui cara berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Religiusitas tidak hanya sebatas pemahaman konseptual, tetapi juga mengarah pada moderasi dalam beragama agar tidak bersikap ekstrem, sehingga nilai-nilai agama dapat diimplementasikan dengan bijak dalam kehidupan sosial, pendidikan, maupun kehidupan berbangsa.

Berdasarkan pada ketiga perspektif tokoh di atas, bisa dikatakan mereka yang religius bisa lebih memaknai hidupnya dan cenderung lebih bahagia. Adapun bila dikaitkan terhadap kajian dari penelitian ini “bahwa orang yang hidupnya bermakna atau orang yang bahagia” yaitu orang yang telah meraih *Psychological Well Being*.

Tingkat *religiosity* yang individu miliki akan menuntut dirinya dalam meraih *Psychological Well Being*, sebab keyakinan yang dia

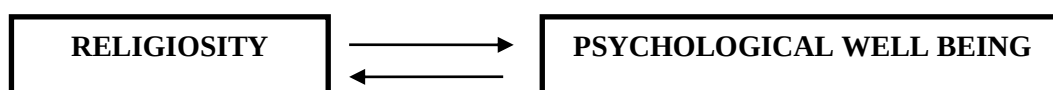
miliki (dimensi ideologi) baik kepada Allah, malaikat, rasul, Al-Qur'an, qadha dan qadar mampu mendasari caranya dalam bersikap, berpikir, serta bertingkah laku. Sehingga ini akan menghindarkan dirinya terhadap hal yang merugikan baik untuk diri sendiri maupun individu lain dan membuat dirinya mampu menerima kondisi diri sendiri serta kehidupannya sebab individu meyakini bahwasanya hal yang baik maupun buruknya hal datang dari Allah. Kemudian melalui keimanan itu juga ia meyakini bahwasanya Allah tidak akan memberi sebuah ujian yang lebih dari kemampuannya umat. Saat keyakinan yang individu miliki telah berada di tahapan seperti dijelaskan diatas, artinya dia mampu meraih *Psychological Well Being*.

Kemudian Compton (2005: 197) secara lebih spesifik menjelaskan, mereka yang ikut kedalam kegiatan yang berkaitan dengan keyakinan agama, misalnya sholat maupun berdoa akan mempunyai *Psychological Well Being* lebih tinggi dibanding mereka yang sebatas memegang proreligius. Hingga prediktor utama dari sebuah hubungan *religiosity* serta kesejahteraan yaitu turut terlibat secara aktif pada aktivitas keagamaan.

Perspektif Compton diatas mengaitkan *Psychological Well Being* terhadap dimensi praktek agama (ritualistik). Masing-masing agama pastinya memiliki ibadah, dimana untuk Islam seperti solat, berpuasa, membaca Al-Qur'an, hingga berdo'a terhadap Allah. Mereka yang telah beribadah bisa mendekatkan dirinya terhadap Allah melalui beragam cara yang telah diajarkannya. Sebuah ibadah yang dilaksanakan dengan khusyuk akan memberikan perasaan yang tenteram, tabah, mantap, dan tidak jarang juga memberikan perasaan seolah-olah memperoleh petunjuk dan bimbingan dari Allah. Bila ibadah yang individu laksanakan membuat dirinya merasa tenteram, tabah, dan mantap, berarti mereka telah meraih *Psychological Well Being*. Situasi ini terjadi karena dia telah memperoleh tujuan dari kehidupannya, yakni Tuhan.

Hubungan diantara *religiosity* terhadap *Psychological Well Being* seperti yang dijelaskan diatas didukung juga dengan sejumlah hasil penelitian sebelumnya, seperti dari Indra Rajawane (2010) di Pekanbaru dan Liputo (2009) di Malang. Hasil dua penelitian tersebut menjelaskan adanya hubungan secara positif antara *religiosity* dan *Psychological Well Being*, yang berarti individu dengan *religiosity* yang tinggi mempunyai *Psychological Well Being* yang baik juga.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Nurdin dan Hartati (2019: 45) menjelaskan, hipotesis yaitu sebuah kesimpulan dengan sifat sementara dan belum final, ataupun bisa dinyatakan dugaan ataupun jawaban sementara, dimana berupa kontrak peneliti akan permasalahan untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Dilihat dari tinjauan pustaka Hipotesis yang diterapkan berupa:

Ha: Ada hubungan antara *religiosity* dengan *Psychological Well Being* pada Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini berupa kuantitatif. Buku “Metodologi penelitian kuantitatif” oleh Dr. Muh. Yani Balaka, S.E. M.Sc, Agr (2022) diterangkan bahwa metode kuantitatif adalah penelitian yang sudah sesuai kaidah ilmiah yakni sistematis, empiris/konkrit, rasional, terukur, dan objektif. Ini dinamakan pula metode discovery dikarenakan melalui metode ini akan bisa dikembangkan dan ditemukan sebagai bentuk pengetahuan baru dengan data berwujud analisis statistik dan angka-angka.

Sugiyono (2018: 14) memberikan penjelasan bahwa pendekatan kuantitatif adalah sebuah penelitian dengan dilandasi filsafat positivisme dalam rangka meneliti suatu populasi atau sampel dan sampel diambil dengan cara random memanfaatkan alat ukur dan data dianalisis dengan cara statistik.

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menggeneralisasi hasil penelitian, sehingga bisa dipakai dalam mengestimasi situasi serupa terhadap populasi yang lainnya. Selain itu, digunakan pula dalam menemukan hubungan dan menerangkan penyebab perubahan dalam fenomena yang diteliti (Sukmadinata, 2007: 95)

B. Identifikasi variabel

Definisi dari variabel yaitu sifat, atribut, serta nilai dari sebuah kegiatan, individu, maupun objek dengan berbagai variasi yang telah peneliti tetapkan untuk tujuan dipelajari dan nantinya disimpulkan. Identifikasi variabel yaitu sebuah tahap untuk menentukan variabel utama pada pelaksanaan penelitian serta untuk menetapkan setiap fungsinya. Variabel penelitian ini mencakup:

1. Variabel independen

Variabel ini kerap dinamakan *variable predictor*, *antecedent*, dan stimulus atau variabel bebas. Variabel ini berperan memberikan

pengaruh untuk variabel terikat. *Religiosity* dalam hal ini diterapkan menjadi variabel independen.

2. Variabel dependen

Variabel ini kerap dinamakan variabel konsekuen, kriteria, output, atau variabel terikat. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas. *Psychological Well Being* dalam hal ini diterapkan menjadi variabel dependen.

C. Definisi Operasional

1. *Psychological Well Being*

Definisi dari *Psychological Well Being* yaitu suatu keadaan, dimana seorang individu merasakan kebahagiaan, memiliki fungsi mental yang baik, serta bisa memaksimalkan potensinya. Pengukuran variabel ini dengan mengacu pada dimensi *Psychological Well Being* dari Ryff & Singer (1995), yaitu terdiri dari pertumbuhan pribadi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, otonomi, hubungan positif dengan orang lain, dan perilaku penerimaan diri. Apabila skor yang didapat tinggi maka *Psychological Well Being* seseorang akan semakin baik serta kebalikannya.

2. *Religiosity*

Religiuitas adalah keadaan dimana seseorang mempunyai tindakan serta sikap sesuai terhadap ajaran Islam yang dirinya anut, (glock dan stark, 1968: 62). *Religiosity* diukur menggunakan angket dengan menggunakan indikator Ideologis, ritualistik, eksperimental, intelektual, konsekuesional. Skor angket yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi religusitas santri.

D. Subjek penelitian

1. Populasi

Handayani (2020: 32) memberikan pemaparan bahwa populasi yaitu seluruh unsur yang akan diteliti secara keseluruhan yang mempunyai karakteristik sama yang dapat berbentuk peristiwa,

individu dari suatu kelompok, maupun suatu hal lainnya yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah setiap Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang. yang berusia 20-28 tahun dengan total 80 Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah total subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu. Sampel yang baik yaitu sampel yang dapat mewakili populasi. Apabila jumlah responden kurang dari 100, maka pengambilan sampel penelitian dalam populasi tersebut sebaiknya menggunakan teknik *total sampling*, yaitu mengambil secara keseluruhan, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Definisi teknik purposive sampling menurut Arikunto (2018:131) merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kemudian responden (subjek) dipilih secara sengaja atau khusus dengan pertimbangan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang dipandang mempunyai pengaruh dengan kriteria yang diinginkan. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang yang mukim atau tinggal di Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang. agar hasil dari jawaban pernyataan yang didapatkan lebih efektif

E. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer ini peneliti peroleh dan kumpulkan dari sumber datanya langsung. Data primer sesuai penjelasan dari Sekaran (2011: 180) yakni sebuah data yang didapat melalui tangan pertama untuk analisis

lanjutan dalam rangka mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode berikut ini:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar yang memuat serangkaian pertanyaan terkait suatu permasalahan penelitian. Data didapat lewat cara penyebaran angket pada responden penelitian (Cholid Narbuko dkk 2010: 76). Peneliti dalam proses mengumpulkan data lewat kuesioner menggunakan kuesioner dalam bentuk google form yang ditujukan kepada Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang yaitu dengan membuat pertanyaan tertulis agar nantinya dijawab responden. Kuesioner yang dilaksanakan berbentuk tertutup, menjelaskan kuesioner ini dilaksanakan dengan mempergunakan metode pilihan ganda ataupun yang pilihan jawabannya sudah ada, dan responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan responden. Teknik kuesioner dipergunakan dalam rangka melihat tingkatan *religiosity* santri dan *Psychological Well Being* pada setiap responden. Santri akan diarahkan mengisi kuesioner sesuai kondisinya masing-masing.

2. Observasi

Observasi adalah upaya pengamatan dan mencatat gejala yang terlihat pada objek yang diteliti secara sistematis. Ini adalah metode dalam proses mengumpulkan data dengan mengamati objek yang diteliti. Observasi secara langsung terhadap lokasi penelitian digunakan pada penelitian ini guna mendapatkan data mengenai proses pengisian angket. Observasi yang peneliti lakukan bersifat pelengkap jalannya penelitian, oleh karena itu tidak peneliti cantumkan didalam lampiran.

Pelaksanaan observasi oleh peneliti bertujuan untuk menetapkan lokasi penelitian serta perumusan masalah penelitian. Peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang pada jam kegiatan maupun diluar jam kegiatan untuk memahami gambaran hubungan *religiosity* terhadap

Psychological Well Being oleh Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang.

F. Instrumen Penelitian

Skala merupakan alat untuk melakukan penelitian yang berisi sebuah pertanyaan atau pernyataan yang diisi oleh subjek penelitian. Alat ukur berupa skala model *likert*, *skala likert* yaitu sebuah jenis skala yang ditujukan sebagai pengukur persepsi, sikap, serta pandangan kelompok ataupun individu dalam kaitannya dengan peristiwa sosial (Azwar, 2012: 92). Setiap aitem dari *skala likert* yang akan dikembangkan menjadi indikator dari variabel variabel dan dibagi ke dalam pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Skala penelitian ini mencakup skala *religiosity* dan *Psychological Well Being*. Ada empat alternatif jawaban pada skala ini, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kategorisasi pemberian skor untuk masing-masing jawaban bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 3. 1 Tabel Penilaian Respon Jawaban

No	Respon Skor	Favorable	Unfavorable
1.	Sangat tidak sesuai	1	4
2	Tidak sesuai	2	3
3	Sesuai	3	2
4	Sangat sesuai	4	1

1. Skala *Psychological Well Being*

Skala *Psychological Well Being* yang diterapkan merupakan skala adaptasi dari “*the Ryff scales of Psychological Well Being*” oleh Ryff. Ada enam aspek dalam *Psychological Well Being Scale* (PWBS) dari Ryff (1989: 1070) yakni tujuan hidup, pengembangan diri, penguasaan lingkungan, kemandirian, hubungan positif dengan orang lain, dan penerimaan diri. Modifikasi yang dilakukan peneliti mencakup modifikasi bahasa, respons, serta penyesuaian aitem dengan nuansa keislaman sesuai kebutuhan dan kondisi penelitian, sehingga didapatkan 21 aitem untuk mengukur *Psychological Well Being*.

Ada 21 item dari skala PWB yang sudah dimodifikasi yang memuat pernyataan *Unfavorable* dan *Favourable*. Alternatif pilihan jawaban, dari “sangat tidak setuju (STS)”, hingga “sangat tidak setuju (STS)” dengan skor 1 hingga 4 sesuai pernyataan *favourable* dan *unfavorable*. Respons atas jawaban ini dipakai dalam menyatakan ketidaksesuaian maupun kesesuaian atas isi pernyataan yang mendekati gambaran terkait subjek yang diteliti.

Pengukuran *Psychological Well Being* pada subjek menggunakan skala dari teori Ryff dan Singer (2008: 15), yang memiliki dimensi berupa pertumbuhan pribadi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, kemandirian, hubungan positif dengan orang lain, dan penerimaan diri. Ada 21 item dari Skala *Psychological Well Being* yang meliputi 7 aitem *unfavourable* dan 14 aitem *favourable*. Skala ini berfungsi untuk memahami bagaimanakah *Psychological Well Being* pada santri. Bila skor yang didapatkan lebih tinggi, akan menandakan *Psychological Well Being* santri lebih baik, begitupun sebaliknya. *Blue print* dari skala *Psychological Well Being* bisa dijelaskan dengan:

Tabel 3.2 Blue Print Skala *Psychological Well Being*

No	Dimensi	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Penerimaan diri	1,2	5	3
2.	Hubungan Positif dengan Orang Lain	16,6	19	3
3.	Otonomi	20,21	18	3
4.	Penguasaan Lingkungan	8, 12,9,13	4, 11	6
5.	Tujuan Hidup	3, 10	7	3
6.	Pertumbuhan Pribadi	14, 15	17	3
TOTAL		14	7	21

2. Skala *Religiosity*

Pada penelitian ini menggunakan skala *Religiosity* yang dibuat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Glock & Stark (1988: 53). yaitu dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi eksperimental, dimensi intelektual, dan dimensi konsekuensial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala *religiosity*, yang diadaptasi dari penelitian Rifqi (2011).

Tabel 3. 3 Blue Print Skala *Religiosity*

No	Dimensi	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dimensi Ideologis	1, 4	2,3,5,6	6
2.	Dimensi Ritualistik	7,10,11,15	8,12, 13,14,15	8
3.	Dimensi Eksperimental	16,19,22	17,18,20,21,23	8
4.	Dimensi Intelektual	9,24,26	25,27,28,29	7
5.	Dimensi Konsekuensial	30,32,33	31,34,35	6
TOTAL		15	20	35

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Validitas menurut Arifin (Ovan, 2020: 25) berpendapat bahwa validitas merupakan kemampuan suatu tes untuk mengukur hal yang memang seharusnya diukur. Dalam validitas ini, membahas permasalahan seberapa jauh pengukuran itu tepat dalam mengukur apa yang akan diukur. Menurut Yusuf (Ovan, 2020: 27) berpendapat bahwa instrumen penelitian valid pada saat mampu mengungkapkan data dari variabel secara tepat serta sesuai kondisi sebenarnya. Validitas dapat memperlihatkan seberapa jauh alat ukur tersebut bisa menilai dengan tepat apa yang diukurnya.

Validitas adalah seberapa jauh kecermatan dan ketepatan alat ukur/instrumen yang dapat digunakan dalam mengukur objek atau variabel yang diteliti. Dengan kata lain validitas adalah suatu ukuran

yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen. Instrumen harus bisa mengukur apa yang harus diukur. Sehingga, validitas cenderung berorientasi terhadap alat pengamatan atau pengukuran. Sugiyono (2013:121) dalam (Tanujaya, 2017: 93) memberikan penjelasan bahwa validnya sebuah penelitian jika diantara data yang terkumpulkan terhadap yang sebenarnya terjadi pada objek adalah sama. Analisis product moment dari pearson dimanfaatkan untuk teknik dalam uji validitas alat ukur, yakni dengan cara mendeklamasi skor hasil dengan total skor item korelasi dimana nilainya harus signifikan berdasarkan suatu ukuran statistik, sehingga bisa mencari tingkat korelasi melalui koefisiensi pearson dengan validitas sebagaimana di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma nXY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Dimana:

- r_{xy} : Koefisien korelasi diantara X (skor subjek tiap item) terhadap Y (total skor subjek dari keseluruhan item)
- XY : Jumlah hasil perkalian diantara setiap X terhadap Y
- X : Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item
- Y : Jumlah skor keseluruhan item pada subyek
- X^2 : Jumlah kuadrat skor X
- Y^2 : Jumlah kuadrat skor Y
- n : Banyaknya subjek

Sering dikonsepskan sebagai sejauhmana instrument pengukuran (tes) mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor sesungguhnya.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan suatu cara untuk menguji konsisten pada jawaban responden, hal ini dinyatakan dalam bentuk angka. Semakin tinggi koefisiennya maka reabilitasnya juga semakin tinggi (Ovan, 2020). Reabilitas merupakan cara menilai seberapa jauh hasil pengukuran yang relatif konsisten bila pengukuran tersebut dapat terulang lebih dari dua kali

Menurut Arikunto (2020: 120) instrumen penelitian bisa dinyatakan reliabel bila bisa mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Sedangkan menurut Wahyudi (Ovan, 2020: 28) mengatakan instrument penelitian dapat dikatakan reliabel jika dapat dipakai berulang dengan hasil sama. Analisis reliabel yang dipergunakan berupa Alpha Cronbach's.

Rumus Alpha Cronbach digunakan sebagai acuan untuk melihat koefisien reliabilitas dari instrumen yang dipergunakan (Zaenal Arifin, 2017: 34). Program SPSS 26 *For Windows* juga dimanfaatkan untuk perhitungan reliabilitas. Nilai dari koefisien reliabilitas ada dalam kisaran 0-1.00. nilai yang semakin mengarah pada angka 1.00, maka realibilitasnya semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah reliabilitasnya bila mengarah pada angka nol.

H. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel yaitu *religiosity* dengan *Psychological Well Being* pada santri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik pearson product moment. Analisis data dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26 for windows*.

1. Deskripsi Data

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *religiosity* dan *Psychological Well Being* dengan menggunakan sampel sejumlah 80 orang (<100). Stastistik

parametric digunakan peneliti pada penelitian ini, dengan mengacu analisa korelasi product moment menggunakan bantuan program SPSS.

Adapun kategori penilaian yang digunakan dalam mengetahui tingkat *religiosity* maupun kesejahteraan psikologi pada santri. Penyusunan kategori penilaian dengan didasarkan pada standar deviasi (SD) serta jumlah mean (M). Deskripsi data dilaksanakan untuk mencari nilai mean, simpangan baku, median dan modus. Pembuatan kategorisasi dengan didasarkan pada rerata empirik yang terbagi dalam lima kategori di bawah ini:

Tabel 3. 4 Rumus kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Sangat tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	: $M + 0,5\text{SD} < X < M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	: $M - 0,5 \text{ SD} < X < M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} < X < M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat Rendah	: $X < M - 1,5 \text{ SD}$

Keterangan:

M : mean empirik

SD : Standar Deviasi

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* atau K-S menggunakan program *SPSS 26 for windows* karena jumlah responden penelitian berjumlah lebih dari 50, jika signifikansi didapatkan senilai $> 0,05$, maka dinyatakan terdistribusi normal (A. P. Kurniawan, 2015: 35).

3. Uji Linearitas

Uji linieritas hubungan bertujuan mengetahui bentuk hubungan variabel tergantung dan taraf keberartian penyimpangan linearitas hubungan ini. Jika penyimpangan yang terjadi tidak berarti maka adalah lineart hubungan antara variabel prediktor dengan kriterium. Kesimpulan uji ini dengan mengacu kriteria berikut:

- 1) Jika Sig. > 0,05, maka tidak ditemukan hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika Sig. < 0,05, maka ditemukan hubungan linear antara variabel bebas dan terikat.

4. Uji Hipotesis

Analisis korelasi *Product Moment* digunakan untuk uji hipotesis penelitian ini. Tujuannya dalam melihat hubungan *religiosity* dengan *Psychological Well Being* pada Santri Al Barokah Tlogomas Malang. Perhitungan analisis menggunakan perangkat lunak *SPSS 26 for windows*. Alasan yang mendasari adalah bahwa metode statistik bekerja dengan angka-angka dengan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Statistik bersifat objektif, dengan mengesampingkan unsur subjektif yang berpengaruh pada hasil penelitian, statistik juga bersifat universal sehingga dapat digunakan pada tiap bidang penelitian (Sugiyono, 2016: 7).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Lembaga

a. Nama Pondok Pesantren	:	Al Barokah
b. Alamat Pondok Pesantren	:	Jalan Kanjuruhan IV No.16
c. Kelurahan	:	Tlogomas
d. Kecamatan	:	Lowokwaru
e. Kota	:	Malang
f. Provinsi	:	Jawa Timur
g. Kode Pos	:	65144
h. Telp/Hp	:	082232266664
i. Tahun didirikan	:	2017

2. Profil Pondok Pesantren Al Barokah

Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang termasuk ke dalam pesantren khusus putri dengan berfokus terhadap memperbaiki bacaan (Tahsinul Quran) serta menghafal (Tahfidzul Quran). Letaknya di Jl. Kanjuruhan IV No. 16, Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Pendirian pesantren ini oleh Ustadz Muhammad Maliku Fajri Shobah, Lc., M.Pd.I. yang juga merupakan pengasuh pondok pada bulan September 2017.

ASWAJA atau Manhaj Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah merupakan suatu ajaran dalam membekali santri yang kebanyakan adalah Mahasiswa dari kampus di Kota Malang. Oleh karena itu, harapannya bisa membentuk santri yang mengutamakan nilai-nilai ASWAJA seperti Amar Ma'ruf Nahi Munkar (memiliki kepekaan guna mendorong perbuatan baik dan menolak kebatilan), Tasamuh (menghargai perbedaan/toleransi), Al-I'tidal (bersikap lurus dan adil), At-Tawazun (seimbang dalam segala hal), dan At-Tawassuth (sikap moderat). Pondok pesantren ini juga memiliki madzhab Manhaj Tasawuf Imam Al-Ghazali dan Ibnu Athoillah

Assakandariyah, fiqh Imam Asy-syafi'i, serta sebagainya. Thariqah yang Mu'tabarah dan Manhaj firqoh Al Asy'ariyah wal Maturidiyah. Sanad AlQuran pada pesantren ini tersambung lewat 2 Ulama Quran Indonesia yakni KH. Munawwar Sidayu, Gresik serta KH. M. Munawwir Krapyak Jogjakarta.

Pondok pesantren ini memiliki program khusus untuk santri yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz yakni qiroah sab'ah dan asyarah selain sanadnya yang tersambung pada KH. M. Munawwir Krapyak juga pada ahli qurro' di Hadramaut, Tarim, dan Yaman. Selain itu ditunjang *muallim* atau pengajar yang ahli pada bidang masing-masing. Pondok Pesantren Al-Barokah berusaha dalam membentuk santri yang memiliki akhlak mulia, siap mengabdikan bagi bangsa, negara dan agama, serta memiliki wawasan keagamaan yang baik.

Pondok Pesantren Al-Barokah sebagai model pondok pesantren mahasiswa, hadir untuk solusi memberi solusi pada santri yang didominasi mahasiswa, oleh karena itu bisa menyesuaikan seluruh kewajiban dan kegiatan yang diamanahkan. Pondok pesantren senantiasa meningkatkan pembangunan dan perawatan fisik bangunan, kualitas pendidikan, serta menyiapkan para santri yang siap menghadapi tantangan zaman. Pesantren dibuka bagi seluruh orang yang berniat kuat dalam menghafal, mempelajari, serta mengamalkan Al-Quran.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Barokah

a. Visi Pondok Pesantren

“Menjadi lembaga Pesantren yang unggul untuk melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, serta mencetak santri yang mampu menghafal alQur'an beserta maknanya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu berbahasa al-Qur'an.”

b. Misi Pondok Pesantren

- 1) “Mencetak individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi Qur'ani.
- 2) Mencetak kader-kader Huffadz atau Hamalatul Qur'an yang dapat mengimplementasikan nilai, ajaran dan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mencetak generasi Qur'ani yang berwawasan internasional.”

4. Tempat dan waktu

Data diambil di lingkungan Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, melalui penyebaran kuesioner atau angket. Kuesioner disebar pada Minggu, 11 mei 2025 kepada santri.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Setelah alat ukur diuji coba, maka bisa diketahui kecermatan dan juga ketepatan dalam menjalankan fungsi ukur instrumen, kemudian dihitung validitas aitemnya, aitem yang tidak valid dibuang. Instrument penelitian ini menggunakan skala skala alat ukur *religiosity* serta skala *Psychological Well Being* untuk nantinya akan dibagikan pada sampel penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian berikutnya yaitu melakukan penelitian dengan persetujuan Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al Barokah. Pelaksanaan penelitian dilakukan tanggal 11 mei 2025 terhadap sampel penelitian yaitu sejumlah 80 santri pondok pesantren al barokah. Penyebaran skala disebar melalui grup santri diluar jam pembelajaran dan penyebaran skala secara klasikal per kamat santri yang dilakukan oleh peneliti. Adapun peyebaran skala mencakup dua variabel yakni skala pengukur *religiosity* yang mencakup 35 aitem sedangkan skala pengukur *Psychological Well Being* terdiri dari 21 aitem.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut azwar 2012 validitas merupakan data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk.

Validitas konstruk didapatkan melalui mengkolerasikan skor dari masing-masing butir pertanyaan dengan total skor item secara keseluruhan. Korelasi positif dan juga tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi aitem dengan skala secara keseluruhan. Koefisien korelasi antara aitem dan skor total didapatkan melalui teknik korelasi product moment dari pearson. Tingkat validitas butir diuji melalui rumus korelasi *product moment*. Kriteria pengukuran adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, maka butir instrumen penelitian adalah drop atau tidak valid, atau penentuan kesahihan aitem dengan mempergunakan tingkat signifikan 0,05 atau tingkat kesalahan < 0.05 . Bila nilainya > 0.05 , maka aitem instrumen yang dinilai tidak boleh digunakan untuk analisis penelitian dan harus digugurkan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan butir instrumen dari variabel X (*religiosity*) dari 35 butir aitem yang diujicobakan diperoleh 35 butir instrumen yang dinyatakan valid. Sedangkan pada butir instrumen dari variabel Y (*Psychological Well Being*) dari 21 butir aitem yang diujicobakan diperoleh 21 butir instrumen yang dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Azwar (2012: 5) memberikan penjelasan bahwa reabilitas mengarah kepada keterandalan, keterpercayaan, konsistensi, keajegan, serta kestabilan. Sementara Sugiyono (2013: 121) memberikan penjelasan bahwa reabilitas yaitu sebuah instrument

yang bisa memperoleh data sama bila berkali-kali objeknya diukur. Kisaran nilai koefisien reabilitas dari 0,00 sampai dengan 1,00. Jika nilai cronbach alpha > 0,6, maka dinyatakan baik variabel tersebut atau jika koefisien mengarah pada 0,00 menunjukkan reabilitas lebih rendah, sementara koefisien yang mengarah pada angka 1,00 menunjukkan reabilitas tinggi

Tabel 4. 1 Kaidah Penilaian Reabilitas

Skor	Keterangan
0,000-0,200	<i>Sangat tidak reliable</i>
0,210-0,400	<i>Tidak reliable</i>
0,410-0,600	<i>Cukup reliable</i>
0,610-0,800	<i>Reliabel</i>
0,810-1,000	<i>Sangat reliable</i>

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan Alpha Cronbach yang dianalisis menggunakan SPSS 25.0 for windows.

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	21

Tabel 4. 3 Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	35

Berdasarkan uraian tabel dapat dilihat bahwa nilai koefisien hasil uji reliabilitas pada aitem valid terhadap skala *Psychological Well Being* sebesar 0.925. Kemudian untuk skala *religiosity*

sebesar 0.965. Skor diperoleh dapat disimpulkan bahwa reliabilitas alat ukur telah teruji dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian

3. Analisis Deskriptif

Pengukuran statistic deskriptif ini perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data seperti mean, standar deviasi, nilai terendah dan tertinggi dari variabel *Religiosity* dan *Psychological WellBeing*. Uji Statistik Deskriptif penelitian ini didapatkan hasil sebagaimana berikut:

Tabel 4. 4 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Religiosity</i>	80	44	138	102.46	22.329
<i>Psychological Well Being</i>	80	28	84	65.03	12.647
Valid N (listwise)	80				

Hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa variabel *religiosity* mempunyai nilai terendah 44, mean 102,46, tertinggi sebesar 138, serta standar deviasi 22,329. Kemudian variabel *Psychological Well Being* mempunyai nilai tertinggi 84, mean 65,03, nilai terendah sebesar 28, dengan standar deviasi sebesar 12,647.

a. Deskripsi Data *Religiosity*

Deskripsi Tingkat *Religiosity* Pada Santri Al Barokah Tlogomas Malang didasarkan pada perolehan skor empirik. Dari hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dikelompokkan menjadi kategori. Kategori tersebut yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini adalah rincian dari rumus hasil perhitungan data *religiosity*.

Tabel 4. 5 Rumus Kategori *Religiosity*

Kategori	Rumus	Skor Skala
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1\text{SD}$	$X > 124$
Sedang	$\text{Mean} - 1\text{SD} < X \leq \text{Mean} + 1\text{SD}$	$80 \leq X < 124$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1\text{SD}$	$X \leq 80$

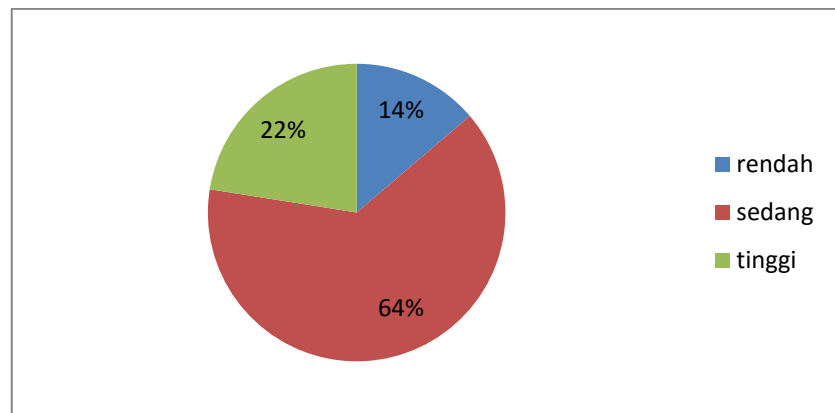
Berdasarkan hasil distribusi di atas, maka dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor dari skala yang telah diperoleh. Kategorisasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows. Skor yang digunakan dalam kategorisasi data adalah dengan menggunakan skor hipotetik. Berikut ini adalah rincian frekuensi tingkat *religiosity* :

Tabel 4. 6 Hasil Frekuensi Skala *Religiosity*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X > 124$	18	23%
Sedang	$80 \leq X < 124$	51	54%
Rendah	$X \leq 80$	11	14%
Total		80	100,0%

Berdasarkan data tersebut, maka bisa dilihat Tingkat *Religiosity* Pada Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang dengan *religiosity* tinggi sejumlah 23% (18 Santri), kategori rendah 14% (11 Santri), dan 54% (51 Santri) dengan kategori sedang. Berikut adalah diagram tingkat skala *religiosity*:

Gambar 4. 1 Diagram Tingkat *Religiosity*



b. Deskripsi Data *Psychological Well Being*

Deskripsi tingkat *Psychological Well Being* pada Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang dengan berdasarkan perolehan skor empirik. Kemudian hasil tersebut dikategorikan ke dalam kategori rendah, tinggi, dan sedang. Rincian perhitungan data *Psychological Well Being* didapatkan hasil sebagaimana berikut:

Tabel 4. 7 Rumus Kategori *Psychological Well Being*

Kategori	Rumus	Skor Skala
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1\text{SD}$	$X > 77$
Sedang	$\text{Mean} - 1\text{SD} < X \leq \text{Mean} + 1\text{SD}$	$53 \leq X < 77$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1\text{SD}$	$X \leq 53$

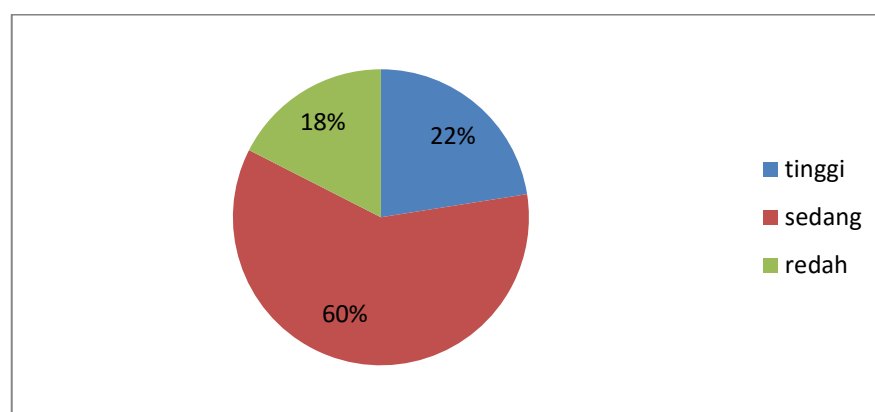
Berdasarkan hasil distribusi di atas, maka dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor dari skala yang telah diperoleh. Kategorisasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows. Skor yang digunakan dalam menentukan kategorisasi data adalah dengan menggunakan skor hipotetik. Berikut ini adalah rincian frekuensi tingkat motivasi belajar

Tabel 4. 8 Hasil Frekuensi Skala *Psychological Well Being*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X > 77$	18	23%
Sedang	$53 \leq X < 77$	48	60%
Rendah	$X \leq 53$	14	18%
Total		80	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui Tingkat *Psychological Well Being* Santri Al Barokah Kota Malang dengan *Psychological Well Being* tinggi sebanyak 23% (18 Santri), kategori rendah 18% (14 Santri), dan 60% (48 Santri) memiliki kategori sedang. Diagram tingkat skala *Psychological Well Being* dipaparkan di bawah ini:

Gambar 4. 2 Diagram Tingkat *Psychological Well Being*



4. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas yaitu untuk melihat distribusi dari skor variabel. Teknik *kolmogorav smirnov test* dengan dibantu *spss for windows* apabila data terdapat signifikansi $p > 0,005$ maka dinyatakan distribusi norma hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Religiosity</i>	.096	80	.063	.964	80	.024
<i>Psychological Well Being</i>	.087	80	.200*	.952	80	.005

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa variabel *religiosity* memiliki nilai sig sebesar 0,063 dan variabel *Psychological Well Being* memiliki nilai sig sebesar 0,200, kedua nilai sig tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel *religiosity* dan *Psychological Well Being* berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya adanya hubungan linear pada variabel bebas dan terikat. apabila pada variabel bebas dan variabel terikat didapatkan sig. dengan nilai < 0,05, maka dinyatakan linier. Uji linearitas penelitian ini didapatkan hasil seperti dimuat pada tabel .

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Ket
<i>Psychological Well Being</i> *	.654	Linier
<i>Religiosity</i>		

Hasil analisis tersebut didapatkan sig untuk *deviation from linearity* sebesar 0,654 > 0,05. Oleh karena itu dinyatakan variabel

religiosity dan *Psychological Well Being* memiliki hubungan yang sifatnya linier dan dibuktikan melalui signifikansi ($\text{sig} < 0,05$).

6. Uji Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian (Mandailina & Pramita, 2022, hal. 515).

a. Uji Korelasi

Menurut Shadiqi (2023:58) uji kolerasi diperlukan untuk menentukan keeratan dan arah hubungan antara dua variabel. Nilai kolerasi berkisar antara 1 dan -1, dan semakin mendekati 1 maka hubungan variabel lebih kuat. Jika didapatkan nilai yang positif, maka memperlihatkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif memperlihatkan adanya hubungan terbalik. Hasil uji kolerasi pada nilai signifikasi dapat mengindikasikan hubungan yang signifikan atau tidak antarvariable. Jika nilai signifikasi $< 0,05$. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antarvariabel (H_a diterima dan H_o ditolak). Kategori kekuatan kolerasi menurut Sugiyono (Shadiqi, 2023), yaitu:

1. 0,00-0,199: sangat rendah
2. 0,20-0,399: rendah
3. 0,40-0,599: sedang
4. 0,60-0,799: kuat
5. 0,80-1,000: sangat kuat

Tabel 4. 11 Hasil uji Korelasi

Correlations			
		<i>Religiosity</i>	<i>Psychological Well Being</i>
<i>Religiosity</i>	Pearson	1	.679**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
<i>Psychological Well Being</i>	Pearson	.679**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil analisis di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sejumlah 0,679 serta sig (2-tailed) 0,000<0,05, bermakna variabel *religiosity* dan *Psychological Well Being* memiliki hubungan yang termasuk kuat serta memiliki arah hubungan yang positif. Artinya apabila *religiosity* meningkat maka *Psychological Well Being* juga akan meningkat

b. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah melihat sebesar apakah variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai R square dijadikan acuan untuk penyimpulan uji ini, dimana bila nilainya > 0.05 maka nilai R square dinyatakan baik.

Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.454		9.342
a. Predictors: (Constant), <i>Religiosity</i>					

Hasil analisis di atas diperoleh R-square dengan nilai 0,461 yang memperlihatkan besar kontribusi atau pengaruh variabel *religiosity* terhadap *Psychological Well Being* yaitu 46,1%. Sementara sebagiannya lagi yaitu 53,9% dipengaruhi variabel lainnya di luar penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Tingkat *Religiosity* Santri Pondok Pesantren Al Barokah

Mengacu pada analisis data, maka didapatkan bahwa tingkat *Religiosity* santri Pondok Pesantren Albarokah terbagi dalam 3 kategori yakni rendah, tinggi, dan sedang. *Religiosity* santri Al Barokah mayoritas termasuk kategori sedang (51 santri). Ada sejumlah 18 santri dengan kategori tinggi dan sejumlah 11 santri dengan kategori rendah. Artinya, santri memiliki *religiosity* baik terhadap pelajaran keagamaan di pondok pesantren ataupun dalam keseharian mereka

Santri pondok pesantren Al Barokah Tlogomas Malang memiliki tingkat *religiosity* sedang, dengan persentase 64% sebanyak 51 santri, artinya tingkat *religiosity* yang dimiliki santri bisa dibilang baik dan bisa dibilang buruk. Hal ini dikarenakan jika individu memiliki *religiosity* pada tingkat sedang, berarti ia belum sepenuhnya yakin pada pemahaman *religiosity* dirinya sendiri.

Santri yang juga berstatus mahasiswa dan ada pada rentang usia dewasa awal yaitu 18–25 tahun berada dalam tahap perkembangan yang penuh dinamika, termasuk dalam aspek *religiosity*. Pada fase ini, individu umumnya menunjukkan tingkat *religiosity* yang sedang, yang berarti mereka masih aktif dalam praktik dan keyakinan keagamaan, tetapi juga mengalami proses refleksi dan pencarian makna spiritual yang lebih mendalam.

Menurut Smith dan Snell (2009: 30), tingkat *religiosity* pada dewasa awal seringkali bersifat fluktuatif, karena individu mulai mempertanyakan dan menyesuaikan keyakinan mereka dengan

pengalaman hidup, pendidikan, serta pengaruh sosial. Bagi santri-mahasiswa, tingkat *religiosity* yang sedang ini mencerminkan adanya keseimbangan antara komitmen terhadap ajaran agama yang mereka pelajari di pesantren dan keterbukaan terhadap pemikiran kritis yang muncul selama masa perkuliahan.

Pengertian *religiosity* bagi seorang muslim adalah seberapa kokoh keyakinan seberapa dalam pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa jauh pengetahuan dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. *Religiosity* itu diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan beragama tidak hanya terjadi ketika individu sedang beribadah, tetapi juga ketika melakukan kegiatan lain yang bernilai ibadah. Tidak hanya ibadah yang dapat dilihat oleh mata, tapi juga ibadah yang tidak tampak dan terjadi dalam hati. Karena itu keberagaman individu akan mencakup berbagai macam sisi atau dimensi.

Ada lima dimensi atau aspek dari *religiosity* (Glock & Stark, 1988) yakni: 1) *The ideological dimension* atau dimensi keyakinan, ini merupakan tingkat seberapa jauh seorang individu mengakui dan menerima hal dogmatis dalam agama yang dianut. Contohnya, yakin terhadap sifat Tuhan, yakin akan adanya para nabi, malaikat, dan lainnya. 2) *the ritualistic dimension* atau dimensi peribadatan atau praktik agama, ini merupakan tingkat seberapa jauh seorang individu menunaikan kewajiban ritual agama yang dianut. Contohnya shalat, zakat, puasa, dan lainnya. 3) *the experincal dimension* atau dimensi feeling atau penghayatan, ini merupakan perawsaan keagamaan yang sebelumnya pernah dirasakan dan dialami, misalnya merasa tentram ketika berdoa, dan lainnya. 4) *the intellectual dimension* atau dimensi pengetahuan agama, ini merupakan sejauh apakah seorang individu paham dan mengetahui ajaran agamanya, khususnya dalam kitab suci, fikih, dan lainnya. 5) *the concequential dimension* atau dmensi effect atau pengamalan, ini merupakan seberapa jauhnya implikasi dari ajaran agama bisa berpengaruh terhadap perilaku

kehidupan sosial seseorang. Contohnya, mempererat silaturahmi, menjenguk orang sakit, beramal, dan lainnya.

Ancok dan Suroso mengemukakan bahwa rumusan Glock & Stark yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam. Sebagai dampak dari model peran, maka para siswa menciptakan suasana religius di sekolah dengan cara senantiasa mengindahkan tata tertib sekolah, shalat tepat waktu, sopan santun sesama teman, tamu, guru, pimpinan, karyawan, serta membiasakan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian peran terhadap semua elemen sekolah dimungkinkan dapat mengontrol diri masing-masing dari mereka. Sebagai dampak suasana religius di sekolah, membaca Al-Qur'an dan shalat malam, berpakaian sopan sesuai agama, dan berperilaku sopan santun ketika berada di luar sekolah dan di rumah (Ancok, Djamaludin & Fuat Nashori Suroso. 1995: 80).

Religiosity berdasarkan penjelasan dari Thouless (Ramayulis, 2022), dipengaruhi oleh faktor berupa faktor intelektual, kebutuhan afektif, dan faktor sosial. 1) Faktor sosial, ada beragam pengaruh dari faktor sosial dalam agama terhadap perilaku dan keyakinan beragama, baik dari tradisi yang ada, sikap dan pendapat orang-orang di sekitar kita, hingga pendidikan yang kita terima semasa kanak-kanak. 2) Faktor afektif, ini menyangkut seluruh pengalaman seseorang dalam membentuk sikap keagamaannya khususnya adalah pengalaman terkait pengalaman mengenai emosional keagamaan, konflik moral, keselarasan, dan keindahan. 3) Faktor kebutuhan, ini merupakan faktor yang sebagian atau semuanya muncul dari ketidakterpenuhinya kebutuhan, khususnya kebutuhan akan cinta kasih, keamanan, harga diri, maupun rasa cemas berlebih mengenai masa mendatang serta ancaman kematian. 4) Faktor intelektual, ini merupakan bermacam proses intelektual dan pemikiran verbal. Penciptaan manusia dengan beragam potensi. Satu di antaranya

yaitu potensi untuk beragama. Terbentuknya potensi beragama ini dipengaruhi oleh bagaimana anak mendapatkan pendidikan.

Marliani (2013: 52) memberikan penjelasan bahwa subjek mempunyai orientasi masa depan yang jelas dan mempunyai tingkat *religiosity* yang tinggi. Kebiasaan disiplin melaksanakan ritual keagamaan bisa menciptakan pribadi yang bisa mempunyai perencanaan secara mata, oleh karena itu akan mempunyai motivasi tinggi dalam mewujudkan cita-citanya. Penjelasan ini sesuai pemaparan dari Green & Elliott (2010) bahwa orang yang religius cenderung lebih sejahtera, sehat, dan bahagia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dita Rifky (2019) mengenai pengaruh religiositas terhadap *Psychological Well Being* pada santri hafidzah PPQ Nurul Huda Singosari Malang menunjukkan bahwa *Psychological Well Being* santri hafidzah berada pada kategori sedang, sementara *religiosity* juga berada pada kategori sedang. Dari analisis regresi linier menunjukkan angka 0,446 yang berarti 44,6% dari *Psychological Well Being* dipengaruhi oleh *religiosity*.

Religiosity dalam sudut pandang islam dijelaskan bahwa islam menyuruh umatnya untuk menjadi muslim. Allah memberikan perintah untuk menjauhi perilaku setan, musuh nyata untuk manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT melalui Q.S Ali Imran:19: °

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “Sesungguhnya agama yang diterima Allah, hanyalah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-Nya”

Seorang muslim dalam berpikir pastinya bertindak dan bersikap seperti perintah dalam islam. Seorang muslim dalam

menjalankan berbagai aktivitas, baik sosial, ekonomi, politik, dan lainnya diperintahkan dengan niat beribadah pada Allah SWT. Setiap muslim di manapun dan dalam berbagai kondisi hendaknya untuk mengingat Allah SWT. Perspektif islam menjelaskan mengenai sifat-sifat terpuji hamba Allah yang beriman yang terdiri dari sikap hidup seorang individu dengan moral yang tinggi, baik terhadap sesama manusia ataupun terhadap tuhan(Arifin, 2017:45)

2. Tingkat *Psychological Well Being* Pada Santri Al Barokah

Hasil tingkat *Psychological Well Being* pada santri Al Barokah Tlogomas Malang dikelompokkan ke dalam kategori rendah, tinggi, dan sedang. Analisis data didapatkan hasil yaitu ada sejumlah 18 santri dengan *Psychological Well Being* tinggi, 48 santri mempunyai kategori sedang dan kategori rendah sebanyak 14 santri. Artinya, mayoritas santri mempunyai *Psychological Well Being* yang baik. *Psychological Well Being* santri Al Barokah Tlogomas Malang tergolong kategori sedang. Ini memiliki arti tingkat *Psychological Well Being* santri 60%. Hal tersebut dapat dilihat dari cara santri dalam meningkatkan kebiasaanya untuk patuh serta mendekatkan diri terhadap Tuhan lewat berbagai aktivitas di pesantren.

Santri Al Barokah yang ada dalam rentang usia dewasa awal yaitu 18–28 tahun sedang mengalami fase perkembangan yang penting, di mana mereka mulai membangun identitas diri, menentukan arah hidup, serta mengembangkan kemandirian secara emosional dan sosial. Santrock (2012:275) menjelaskan bahwa masa dewasa awal yaitu sebuah periode peralihan menuju kemandirian dari ketergantungan, yang dipenuhi dengan tantangan di bidang akademik, sosial, dan psikologis. Oleh karena itu, tingkat *Psychological Well Being* dalam kategori sedang menunjukkan jika para santri masih berada dalam proses penyesuaian terhadap tuntutan dari dalam diri maupun dari lingkungan eksternal.

Jika ditinjau berdasarkan enam dimensi *Psychological Well Being* berdasarkan pemaparan dari Ryff (1989), maka santri Al Barokah dalam kategori sedang kemungkinan besar menunjukkan keseimbangan dalam beberapa aspek, meskipun belum mencapai kondisi yang ideal.

Psychological Well Being bisa dinyatakan sebagai tingkat kemampuan seseorang menerima dirinya secara apa adanya, merealisasikan potensinya secara kontinyu, mempunyai arti dalam hidup, mengontrol lingkungan eksternal, mandiri terhadap tekanan sosial, dan bisa membentuk hubungan hangat bersama orang lain (Ryff & Keyes, 1995) dalam (Purwanto, 2015: 5).

Psychological Well Being didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang bisa menerima dirinya secara apa adanya, memiliki kemampuan menentukan tindakannya sendiri, memiliki kemampuan mengatur lingkungan dan kehidupannya secara efektif, mempunyai kualitas hubungan yang positif bersama orang lain, yakin bahwa dirinya mempunyai tujuan hidup dan hidupnya bermakna, serta menyadari pertumbuhan dan pengembangan dalam dirinya (Ryff, 1989) dalam (Ilhami & Hertinjung, 2022: 161).

Apabila individu dewasa awal memiliki tingkat *Psychological Well Being* yang tinggi, maka mereka menunjukkan kemampuan yang baik untuk mengelola kehidupan sehari-hari secara positif. Mereka umumnya memiliki sikap penerimaan diri yang baik, mampu membentuk hubungan sosial yang sehat, serta memiliki tujuan dan arah hidup yang jelas. Mereka juga menunjukkan kemampuan berkembang secara pribadi, mampu mengelola tekanan emosional, dan memiliki semangat dalam menjalani aktivitas harian. Kondisi ini menggambarkan keseimbangan psikologis yang mendukung keberfungsian optimal sebagai individu yang tengah memasuki fase kedewasaan. Ryff (1989) menjelaskan enam dimensi dari *Psychological Well Being* mencakup *positive relations with*

others, self-acceptance, purpose in life, autonomy, environmental mastery, serta personal growth

Sebaliknya, individu dewasa awal dengan tingkat *Psychological Well Being* rendah cenderung kesulitan menghadapi tantangan hidup, rentan terhadap stres, tidak puas pada dirinya sendiri, dan mengalami kebingungan menentukan arah hidup. Santrock (2012) memberikan penjelasan bahwa masa dewasa awal termasuk ke dalam periode yang dipenuhi oleh berbagai transisi, seperti pencarian identitas, pengembangan kemandirian emosional dan sosial, serta penyesuaian terhadap peran baru dalam pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial. Ketika kesejahteraan psikologis berada dalam kondisi rendah, individu menjadi lebih rentan akan gangguan psikologis di antaranya kelelahan mental, kecemasan, dan depresi.

Dalam konteks penelitian ini, secara umum diketahui bahwa subjek yang merupakan santri sekaligus mahasiswa berada dalam fase dewasa awal dan mempunyai tingkat *Psychological Well Being* pada kategori sedang. Hal ini memperlihatkan mereka masih dalam proses penyesuaian terhadap tantangan-tantangan perkembangan, baik yang berasal dari dalam diri (seperti ekspektasi dan pencarian makna hidup), maupun dari lingkungan (seperti tuntutan akademik dan sosial).

Kondisi mental yang sehat akan memberikan kemungkinan bagi seseorang untuk sadar bahwa dirinya mempunyai suatu tujuan dalam hidup yang dijalani dan bisa memaknai kehidupannya. Ciri kematangan individu menurut penjelasan dari Allport (1961: 284) di antaranya yaitu mempunyai tujuan hidup berupa rasa bertujuan (*intentionality*) dan rasa keterarahan (*sense of directedness*). (Ryff, 1989: 1072). Teori perkembangan dalam hal ini juga menekankan kepada perubahan tujuan hidup yang beragam sesuai tugas perkembangan dalam suatu tahapan perkembangan. Sementara Rogers (1961: 187) memberikan penjelasan bahwa *fully functioning*

person mempunyai cita-cita, tujuan dan rasa keterarahan yang menjadikannya merasa bahwa hidup ini sangat bermakna.

Ada pengaruh signifikan dari evaluasi seseorang pada pengalaman hidupnya terhadap *Psychological Well Being* (Riff, 1995). Penjelasan tersebut ditunjang penelitian dari Essex (1992) dengan judul “Pengaruh interpretasi dan evaluasi individu pada pengalaman hidupnya terhadap kesehatan mental.” Rusmiani dalam penelitiannya dengan subjek mahasiswa perantauan UIN Antasari Banjarmasin didapatkan hasil yaitu mayoritas tingkat *psychological-well-being* mahasiswa adalah kategori tinggi (82,1%). Mahasiswa perantauan yang memiliki tingkat *Psychological Well Being* tinggi cenderung mempunyai relasi baik bersama orang lain dan mempunyai sikap mandiri. Hasil penelitian Linawati & Desiningrum, menunjukkan *Psychological Well Being* dari kebanyakan siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang adalah kategori tinggi (67,32%). Ini memperlihatkan konsistensi *Psychological Well Being* santri tidak sama.

Psychological Well Being dalam perspektif Islam merupakan kondisi jiwa yang stabil, tenang, dan selaras dengan nilai-nilai tauhid. Kesejahteraan jiwa ini dicapai melalui kedekatan spiritual kepada Allah SWT, pengendalian diri dari hawa nafsu, serta pemaknaan hidup yang berlandaskan iman. Islam tidak hanya mengarahkan umatnya untuk sehat secara fisik, tetapi juga memberikan panduan komprehensif untuk mencapai ketenangan batin dan kebahagiaan sejati.

Ayat yang menjadi landasan utama dalam memahami kesejahteraan psikologis ini adalah Seperti firman dari Allah melalui Al-Quran surat Hud ayat 105:

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ سُعِيٌُّّ وَسَعِيدٌ

Artinya: “Ketika hari itu datang, tidak seorang pun yang berbicara, kecuali dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang sengsara dan ada yang berbahagia”.

Berdasarkan pemaparan dari ayat tersebut, kesehatan jiwa adalah hati yang damai, dimana orang merasa kedamaian batin sebatas dengan mengingat Allah SWT. Oleh karena itu, bahwa di hadapan semua dengan nama Allah, maka semuanya bisa lebih enteng dan mudah.

Seperti halnya pengertian dari kesejahteraan psikologis sendiri, bahwa kesejahteraan psikologis bisa direfleksikan dengan perasaan bahagia. Al-Qur'an menggambarkan perasaan bahagian ini dengan ketentraman dan ketenangan hati (Lestari & Sukmawati, 2021: 45).

3. Hubungan *religiosity* dengan *Psychological Well Being* pada Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang

Religiosity memainkan peran penting dalam membentuk *Psychological Well Being* seseorang, terutama pada fase dewasa awal seperti santri yang juga mahasiswa. Pada usia ini, individu mulai mencari makna hidup, merancang masa depan, dan berupaya mencapai kemandirian emosional dan sosial. Dalam konteks ini, *religiosity* dapat menjadi sumber kekuatan batin, pedoman moral, serta sarana coping dalam menghadapi tekanan hidup

Santri sebagai individu yang hidup dalam lingkungan religius seperti pesantren, biasanya memiliki nilai-nilai keagamaan yang cukup kuat. *Religiosity* mereka tidak hanya mencakup aspek kepercayaan (*belief*), tetapi juga praktik ibadah (*ritual practice*), pengalaman spiritual (*spiritual experience*), dan penghayatan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ketika *religiosity* dijalankan secara internal dan bermakna, hal ini bisa mendorong *Psychological Well Being*. Penjelasan tersebut didukung oleh pemaparan Hill dan Pargament (2003: 67) yang menjelaskan bahwa *religiosity* dan spiritualitas yang positif berkontribusi terhadap aspek kesejahteraan psikologis seperti ketenangan batin, optimisme, penerimaan diri, serta kepuasan hidup

Selain itu, Koenig (2012: 281) memberikan penjelasan bahwa seseorang dengan *religiosity* tinggi cenderung bisa mengelola stres, memiliki mekanisme koping yang lebih sehat, serta mendapatkan dukungan sosial yang lebih kuat melalui komunitas keagamaannya. Pada santri dewasa awal, nilai-nilai religius juga berfungsi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan hidup, sehingga membantu mereka menemukan arah dan tujuan hidup yang lebih jelas suatu aspek penting dalam dimensi *purpose in life* menurut teori *Psychological Well Being* dari Ryff (1989: 1081)

Penelitian ini, ditemukan santri memiliki tingkat *religiosity* sedang hingga tinggi, dan di saat yang sama menunjukkan tingkat *Psychological Well Being* yang sejalan, maka antara kedua variabel tersebut didapatkan hubungan positif. *Religiosity* yang diinternalisasi secara positif dapat menjadi fondasi psikologis yang kuat dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, dan emosional yang umum dialami pada fase dewasa awal. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai spiritual yang otentik dan kontekstual dalam kehidupan santri sangat penting sebagai strategi untuk peningkatan *Psychological Well Being* mereka

Mengacu pada uji korelasi penelitian ini, didapatkan koefisien korelasi dengan nilai 0,679 atau hubungan variabel *religiosity* dengan *Psychological Well Being* termasuk hubungan yang kuat dan memiliki arah hubungan positif, dimana semakin tingkat *religiosity* santri pondok pesantren al barokah maka juga semakin tinggi *psychological well-being* santri, dan sebaliknya. Tingkat religiositas santri yang semakin rendah, maka akan rendah pula *psychological well-being* santri. *Religiosity* bisa membantu seseorang untuk menjaga kesehatan mentalnya ketika masa sulit. Penelitian juga didapatkan hasil bahwa *psychological well-being* dalam diri seseorang bisa ditingkatkan melalui agama.

Dalam penelitian ini, ditemukan santri mempunyai tingkat *religiosity* sedang hingga tinggi, dan di saat yang sama menunjukkan

tingkat *Psychological Well Being* yang sejalan, maka antara kedua variabel tersebut didapatkan hubungan positif. *Religiosity* yang diinternalisasi secara positif dapat menjadi fondasi psikologis yang kuat dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, dan emosional yang umum dialami pada fase dewasa awal. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai spiritual yang otentik dan kontekstual dalam kehidupan santri sangat penting sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan *Psychological Well Being* mereka. Sehingga untuk santri pondok pesantren Al Barokah Tlogomas Malang yang memiliki keinginan untuk bisa mencapai dan juga meningkatkan *Psychological Well Being* pastinya akan bersemangat meningkatkan kualitas religius mereka, baik dari dirinya sendiri ataupun dari menyesuaikan lingkungannya. Namun mereka tetap memerlukan adanya dukungan dari orang tua agar dapat mengetahui sebesar apakah dirinya memerlukan Tuhan lewat aktivitas-aktivitas religi di pesantren.

Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa tingkat *religiosity* pada mahasiswa atau santri dewasa awal umumnya berada pada kategori sedang. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2018) terhadap mahasiswa di salah satu universitas di negara Indonesia didapatkan hasil yaitu 57% responden memiliki tingkat *religiosity* dalam kategori sedang. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun para mahasiswa aktif menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan, mereka juga mengalami proses penyesuaian dengan berbagai pengaruh sosial dan akademik yang terkadang menimbulkan keraguan atau refleksi kritis terhadap keyakinan mereka.

Selain itu, penelitian oleh Rahmawati dan Sari (2020) pada santri pondok pesantren modern juga menemukan bahwa tingkat *religiosity* termasuk kategori sedang. Penelitian ini menyatakan bahwa santri masih memperlihatkan komitmen terhadap ajaran agama, tetapi sebagian mengalami tekanan dari tuntutan akademik

dan sosial sehingga menyebabkan fluktuasi dalam intensitas praktik keagamaan dan keyakinan spiritual. Panjaitan et al., (2022: 19) dalam penelitiannya berjudul “Hubungan *Religiosity* dan Bersyukur dengan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Methodist 7 Medan.” Kesimpulannya yaitu religiositas berhubungan positif dengan kesejahteraan psikologis. Selanjutnya, antara bersyukur dengan kesejahteraan juga ditemukan hubungan positif. Oleh karena itu, didapatkan hubungan yang positif antara *religiosity* dan bersyukur dengan kesejahteraan psikologis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan maka bisa diuraikan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil kategorisasi interval *religiosity* santri pondok pesantren Al Barokah Tlogomas Malang, didapatkan hasil bahwa 64% atau sejumlah 51 orang dari 80 santri tergolong ke dalam kategori sedang. Hal ini bisa dilihat melalui hasil analisis religius santri dalam tingkat sedang atau memiliki arti bahwa santri mampu meyakini atas pengabdianannya sebagai hamba kepada Tuhan lewat agama yang dianutnya.
2. Berdasarkan hasil kategorisasi interval *Psychological Well Being* santri pondok pesantren albarokah Malang didapatkan hasil bahwa 60% atau sejumlah 48 orang dari 80 santri tergolong ke dalam kategori kategori sedang. Ini bisa ditinjau bedasarkan analisis *Psychological Well Being* santri ada dalam tingkat yang sedang atau memiliki arti bahwa santri bisa meningkatkan kesejahteraannya baik melalui faktor religi ataupun faktor lainnya.
3. Hasil Korelasi *religiosity* dengan *Psychological Well Being* Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang didapatkan hasil analisis korelasi ditemukan koefisien korelasi (0,679) dan signifikansi sejumlah 0,000. Yang berarti tingkat *religiosity* memiliki hubungan positif dengan Psychologicall well-being pada Santri Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang. Semakin tinggi tingkat *religiosity* santri maka semakin tinggi juga psychologicall well-being begitu juga sebaliknya. Dengan hasil tersebut, maka H0 ditolak dan Ha diterima

B. Saran

Hasil penelitian ini akan ditindaklanjuti untuk meningkatkan kualitas *religiosity* dan kesejahteraan psikologis santri, sehingga hasil yang optimal dapat tercapai. Langkah-langkah tindak lanjut dari penelitian ini sangat diperlukan dari beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi pesantren

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Pondok Pesantren Al Barokah Tlogomas Malang untuk memahami tingkat *religiosity* santri yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis. Dengan demikian, pondok pesantren al barokah dapat terus melakukan peningkatan pada *religiosity* dan kesejahteraan psikologis santri melalui peran pengurus dan pengasuh di pesantren.

2. Bagi Subjek Penelitian

Santri yang terlibat dalam penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami pentingnya *religiosity* tinggi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis, sehingga kenyamanan selama di lingkungan pesantren tidak terganggu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas dan mendalami informasi terkait tingkat *religiosity* dan kesejahteraan psikologis santri.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan variabel lain untuk mengungkap permasalahan lain yang mungkin dihadapi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alidrus, N. D., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2022). Dukungan sosial dan *Religiusitas* dengan *Psychological Well Being*. *Psyche 165 Journal*, 15(2). <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.174>
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). Psikologi islami: Solusi islam atas problem-problem psikologi.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). *Religiusitas*, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>
- Azwar, S. (2005). Signifikan atau sangat signifikan. *Buletin Psikologi UGM*, 13(1).
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Z. (2015). *Reliabilitas dan validitas* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1,
- Batubara, A. (2017). Hubungan antara *Religiusitas* dengan *Psychological Well Being* ditinjau dari Big Five Personality pada siswa SMA Negeri 6 Binjai. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1). <https://www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/view/67>
- Chamberlain, K., & Zika, S. (1992). *Religiosity*, meaning in life, and *Psychological Well Being*. *Religion and mental health*.
- Colbert, L. K. (2009). A study of *religiosity* and *Psychological Well Being* among African Americans: Implications for counseling and psychotherapeutic processes. *Journal of Religion and Health*, 48. Retrieved from <http://proquest.umi.com/>
- Compton, S. J., Crossley, G. H., Schutzman, J. J., Yee, R., Haisty, W. K., Simpson, C. S., ... & Sandberg, M. (2005). 845 Multicenter chronic electrical efficacy of a deflectable catheter-delivered lumenless permanent pacemaker lead. *Europace*, 7(Supplement_1).
- Departemen Agama. (1989). *Al-Qur'an dan terjemahan*. Surabaya: Mahkota.
- Diener, E. (2021). Subjective well-being in cross-cultural perspective. In *Key issues in cross-cultural psychology*. Garland Science.
- Eva, N., & Bisri, M. (2018, August). Dukungan sosial, *Religiusitas*, dan kesejahteraan psikologis mahasiswa cerdas istimewa.

- In Proseding Seminar Nasional Klinis (Vol. 2018).
<https://repository.univcontoh.ac.id/handle/123456789/98765>
- Fetzer, I. (2003). Multidimensional measurement of religiousness/spirituality for use in health research: A report of the Fetzer Institute/National Institute on Aging Working Group. Kalamazoo, MI: John E. Fetzer Institute.
- Fitriani, A. (2016). Peran *Religiusitas* dalam meningkatkan *Psychological Well Being*. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1).
<https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/aladyan/article/view/12345>
- Furqani, N. N. (2021). Peranan *Religiusitas* dan kecerdasan spiritual terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/insight.v6i2.64746>
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1966). *Religion and society in tension*. Chicago: University of Chicago Press.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1968). *Religion and society in tension*. New York: Rand McNally & Company.
- Green, M., & Elliott, M. (2010). Religion, health, and *Psychological Well Being*. *Journal of religion and health*, 49.
<https://link.springer.com/article/10.1007/s10943-009-9242-1>
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2017). Hubungan *Psychological Well Being* dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau. *Journal Psikogenesis*, 4(2).<https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.344>
- Hamidah, T. (2019). Hubungan *Religiusitas* dengan *Psychological Well Being* pada anggota Satpamwal Denma Mabes TNI. *Ikraith Humainora*, 3.
- Harpan, A. (2015). Peran *Religiusitas* dan optimisme terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, 3(1).
- Ilhami, N. N., & Hertinjung, W. S. (2022). Hubungan resiliensi dengan kesejahteraan psikologis remaja selama pandemi COVID-19 di Surakarta. *Jurnal Ilmiah*, 9(September).
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93766>
- Indrawati, T. (2019). Pengaruh resiliensi dan *Religiusitas* terhadap kesejahteraan psikologis pada guru di PAUD rawan bencana rob. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5226>
- Jakarta: Rineka Cipta.
- Junaidi, J. (2023). Hubungan *Religiusitas* dengan *Psychological Well Being* pada santri di Pondok Pesantren Al-Mutmainnah Desa Leseng Kab. Sumbawa.

- Kosasih, I., Kosasih, E., & Zakariyya, F. (2022). *Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis*. *Jurnal Psikologi Insight*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/insight.v6i2.64746>
- Kusumastuti, C. A., & Chisol, R. (2020). Hubungan Antara *Religiusitas* Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang. *Proyeksi*, 13(2). <https://doi.org/10.30659/Jp.13.2.177-186>
- Linawati, R. A., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan antara *Religiusitas* dengan *Psychological Well Being* pada siswa smp Muhammadiyah 7 Semarang. *Jurnal Empati*, 6(3).
- Liputo, S. (2009). *Pengaruh Religiusitas terhadap Psychological Well Being Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mariyati, L. I., & Ansyah, E. H. (2024). Resiliensi, *Religiusitas* dan *Psychological Well Being* Pada Santri. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2). <https://doi.org/10.31943/g-couns.v8i2.1234>
- Marliani, R. (2013). Hubungan antara *Religiusitas* dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal psikologi*, 9(2).
- Mirowsky, J., & Ross, C. E. (1999). Well-being across the life course. *A handbook for the study of mental health*.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nuruddaroini, M. A. S., & Midi, H. S. (2021). Integrasi konsep kebahagiaan perspektif *Psychological Well Being* dan sa'adah (studi komparasi antara konsep Barat dan Islam). *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3.
- Prasetyaningrum, J., Fadjaritha, F., Aziz, M. F., & Sukarno, A. (2022). Kesejahteraan psikologis santri Indonesia. *Profetika: Jurnal Studi Islam*.
- Prasetyaningrum, J., Fadjaritha, F., Aziz, M. F., & Sukarno, A. (2022). Kesejahteraan Psikologis Santri Indonesia. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 23(1). <https://doi.org/10.23917/profetika.v23i1.16796>
- Rahayu, I. T. (2009). *Religiosity dan Psychological Well Being*. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.18860/ua.v10i2.6062>
- Rajawane, I. (2011). *Hubungan Religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada lanjut usia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ryff, C. D. (1989). Happiness Is Everything , or Is It ? Explorations on the Meaning of *Psychological well-being*. *Journal of Personality*

- and *Social Psychology*, 57(6). <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>
- Ryff, C. D. (1995). *Psychological Well Being* in Adult Life. *Current Directions in Psychological Science*, 4(4). <https://doi.org/10.1111/1467-8721.ep10772395>
- Ryff, C. D., & Singer, B. H. (2008). Know thyself and become what you are: A eudaimonic approach to *Psychological Well Being*. *Journal of happiness studies*, 9.
- Ryff, C. D. (2008). *Well-being revisited: Advances in the science and practice of eudaimonia*. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 77(1). <https://doi.org/10.1159/000112593>
- Safaria, T. (2011). Peran religious coping sebagai moderator dari job insecurity terhadap stres kerja pada staf akademik. *Humanitas*, 8(2).
- Saputri, S. A., Hardjono, & Karyanta, N. A. (2013). Hubungan antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan *Psychological Well Being* pada Santri Kelas VIII Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibnu 'Abbas Klaten. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 2(3).
- Sari, E. (2019). *Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup Dengan Psychological Well Being (PWB) Pada SMK Taruna Satria Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Seligman, M. E. P., 2005. *Authentic Happiness Using The New Positive Psychology To Realize Your Potential For Lasting Fullment; Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Terjemahan. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Smith, C., & Snell, P. (2009). *Souls in transition: The religious and spiritual lives of emerging adults*. Oxford University Press.
- Spinks, G. S. (1963). *Psychology and religion: An introduction to contemporary views*.
- Stark, R., & Finke, R. (1988). American religion in 1776: A statistical portrait. *Sociological Analysis*, 49(1).
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1). <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, R. (2005). Sampling Dalam Penelitian Pendidikan. *Teknodik*, 9(16).
- Tanjung, J. K., & Nurjanah, R. H. (2013). Uji Linieritas. *Jurnal Statiska*, 2(1).
- Trankle, T. M. (2006). Psychological Well Being, Religious Coping, and Religiosity in College Students. *A Journal of Lutheran*

- Scholarship, Thought, and Opinion, 5(3).
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v6i1.8999>
- Trankle, T. M. (2006). *Psychological Well Being*, religious-coping and religiosity in college students. *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 1(5).
- Widhiarso, W. (2004). Catatan Pada Uji Linearitas Hubungan. January
<https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.16194.32965>
- Zaenal, A. (2017). Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal Theorems (the original research of mathematics)*, 2(1).
- Zainuddin, Z. (2021). The Concept of Ibnu Miskawaih Moral Education For Students. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(1).
<https://doi.org/10.24952/fitrah>
- Zakiyah, E. (2022, December). RELIGIUS MODERATION IN ISLAMIC EDUCATION WITH A NEW PARADIGM TRANSLATION OF TAFSIRIYAH MUHAMMAD THALIB. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (pp. 90-97).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS PSIKOLOGI Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id
Nomor	: 838/FPsi.1/PP.009/5/2025	15 Mei 2025
Hal	: IZIN PENELITIAN SKRIPSI	
Kepada Yth. Kepala Pondok Pesantren Al Barokah Malang Jl. Kanjuruhan IV no.16, Tlogomas, Kec Lowokwaru, Kota Malang di Tempat <i>Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.</i> Dengan hormat, Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada: Nama / NIM : ARI PANGESTUTI /19410005 Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Al Barokah Malang Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas dengan Psychological Well Being pada Santri Pondok Pesantren Al Barokah Malang Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. Tanggal Penelitian : 09-05-2025 s.d 31-05-2025 Model Kegiatan : Offline Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih. <i>Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.</i> a.n. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,  Ad Ridho Tembusan: 1. Dekan; 2. Wakil Dekan 2 dan 3; 3. Ketua Prodi; 4. Kabag Tata Usaha.		

Lampiran 2 Skala *Religiosity*

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Bacalah pertanyaan pertanyaan dibawah ini dengan teliti
2. Berilah tanda silang (X) pada setiap kolom pertanyaan yang menurut Saudara/i sesuai dengan diri Saudara/i yang sebenarnya
3. Pilihlah jawaban yang tersedia :
SS = apabila saudara/i merasa **Sangat Sesuai**
S = apabila saudara/i merasa **Sesuai**
TS = apabila saudara/i merasa **Tidak Sesuai**
STS = apabila saudara/i merasa **Sangat Tidak Sesuai**
4. Jawaban saudara/i merupakan informasi yang sangat penting dan membantu penelitian saya
5. Setiap pertanyaan diharapkan diisi dengan sebenar benarnya karena tidak ada jawaban yang benar dan salah dalam kuesioner ini. Terimakasih

No	Pertanyaan (Aitem)	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya, Tuhan Maha Melihat dimanapun saya berada				
2.	Seringkali saya merasa jauh dari Tuhan				
3.	Saya tidak yakin dengan adanya Qadha dan Qadar yang ditentukan Allah				
4.	Saya yakin malaikat mencatat semua amal perbuatan manusia yang baik dan yang buruk				
5.	Saya tidak yakin adanya hari pembalasan diakhirat nanti				
6.	Saya tidak yakin pembawa kitab suci Al Quran adalah nabi Muhammad SAW				
7.	Hati saya bergetar bila mendengar suara				

	adzan				
8.	Saya merasa doa saya jarang dikabulkan oleh Allah				
9.	Saya merasa Allah selalu mengabulkan doa saya				
10.	Saya mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepada saya				
11.	Saya merasa Allah selalu menolong saya ketika menghadapi musibah				
12.	Menurut saya membaca al quran itu membuang buang waktu				
13.	Adzan tidak membuat hati saya tersentuh				
14.	Saya tidak merasakan manfaat berpuasa				
15.	Saya selalu melaksanakan sholat sunnah sebelum sholat wajib				
16.	Saya tidak peduli dengan aturan aturan agama yang memberatkan umatnya				
17.	Dengan berdzikir tidak membuat hati saya menjadi tenang				
18.	Saya senantiasa berdoa untuk orang tua saya setiap selesai sholat				
19.	Saya selalu berdzikir setelah melaksanakan sholat wajib				
20.	Dalam sehari saya hanya sholat kurang dari lima waktu				
21.	Saya menjalankan ibadah puasa dengan terpaksa				
22.	Belajar maupun bekerja merupakan salah satu bentuk pengalaman ajaran islam				
23.	Menurut saya mengeluarkan zakat hanya membuang harta saja				
24.	Menghargai waktu merupakan aktifitas				

	yang dianjurkan dalam ajaran islam				
25.	Ibadah haji tidak wajib bagi orang islam				
26.	Disiplin dan menghargai waktu merupakan aktifitas yang dianjurkan dalam ajaran islam				
27.	Saya sebagai wanita muslim tidak diwajibkan menutup aurat				
28.	Saya selalu menolong orang lain tanpa imbalan				
29.	Melaksanakan perintah agama selalu saya kerjakan, seperti shalat				
30.	Seseorang boleh saja melanggar hukum agama sepanjang tidak merugikan orang lain				
31.	Menurut saya bertanggung jawab terhadap pekerjaan tidak perlu dilakukan				
32.	Kita harus ikhlas memaafkan kesalahan orang lain walau kesalahan itu sangat menyakitkan bagi kita				
33.	Menurut saya, marah tidak boleh lebih dari tiga hari				
34.	Menurut saya, menolong sesama tidak perlu dilakukan jika tidak mendapatkan imbalan				
35.	Saya tidak akan menolong orang lain yang berbeda keyakinan dengan saya				

Lampiran 3 Skala *Psychological Well Being*

Petunjuk pengisian kuesioner

6. Bacalah pertanyaan pertanyaan dibawah ini dengan teliti
7. Berilah tanda silang (X) pada setiap kolom pertanyaan yang menurut Saudara/i sesuai dengan diri Saudara/i yang sebenarnya
8. Pilihlah jawaban yang tersedia :

SS = apabila saudara/i merasa **Sangat Sesuai**

S = apabila saudara/i merasa **Sesuai**

TS = apabila saudara/i merasa **Tidak Sesuai**

STS = apabila saudara/i merasa **Sangat Tidak Sesuai**

9. Jawaban saudara/i merupakan informasi yang sangat penting dan membantu penelitian saya
10. Setiap pertanyaan diharapkan diisi dengan sebenar benarnya karena tidak ada jawaban yang benar dan salah dalam kuesioner ini. Terimakasih

No	Pertanyaan (Aitem)	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dengan apa yang sudah terjadi dalam kehidupan saya				
2.	Saya merasa percaya diri dan positif terhadap diri sendiri				
3.	Saya memiliki arah dan tujuan hidup				
4.	Tuntutan hidup sehari hari sering membuat saya tertekan				
5.	Saya merasa orang lain mendapatkan banyak hal terbaik dalam hidupnya dibanding saya				
6.	Saya adalah orang yang penyayang dan penuh kasih menurut kebanyakan orang				

7.	Saya menjalani kehidupan hari ini dan kurang memikirkan masa depan				
8.	Saya merasa bertanggung jawab pada kehidupan saya				
9.	Saya mampu membangun gaya hidup sesuai apa yang saya sukai				
10.	Saya senang membuat rencana untuk masa depan dan berusaha mewujudkannya				
11	Saya sulit dalam menyesuaikan diri dengan orang lain ataupun dilingkungan pesantren				
12	Saya cukup baik dalam mengatur tanggung jawab dalam kehidupan sehari hari				
13	Saya mampu mengatur waktu antara kuliah dan pondok				
14	Hidup adalah proses belajar, berubah dan tumbuh secara terus menerus				
15	Saya merasa telah banyak mengembangkan diri selama ini				
16	Saya dapat mempercayai teman-teman dan mereka tahu mereka bisa mempercayai saya				
17	Saya sejak lama menyerah dalam mencoba melakukan perbaikan atau perubahan dalam hidup				
18	Saya mengkhawatirkan apa yang dipikirkan orang lain				
19	Saya merasa kesepian karena hanya memiliki sedikit teman dekat untuk membagi masalah				
20	Saya mengutarakan pendapat saya				

	meskipun pendapat tersebut bertentangan dengan kebanyakan orang				
21	Ketika menghadapi masalah dan kesulitan saya berfikir bahwa seberat apapun hal tersebut pada akhirnya pasti akan berlalu				

Lampiran 4 Data Tabulasi *Psychological Well Being*

Tabulasi Variabel Y (Psychological Well Being)																							
No	Nama	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20	Y1.21	Total
1	R1	1	3	3	3	2	1	1	3	4	4	1	3	2	3	4	3	4	1	2	4	3	55
2	R2	4	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	45
3	R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
4	R4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	71
5	R5	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	1	3	64
6	R6	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	1	4	4	3	2	66
7	R7	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	68
8	R8	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
9	R9	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2	4	3	4	4	71
10	R10	1	2	4	2	2	1	3	4	3	4	1	2	3	2	3	3	2	2	3	1	4	52
11	R11	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	75
12	R12	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	72
13	R13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	80
14	R14	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	4	2	3	1	3	4	2	3	3	2	57
15	R15	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
16	R16	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	1	4	1	3	4	1	1	4	67
17	R17	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	63
18	R18	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	74
19	R19	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	76
20	R20	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	1	3	65
21	R21	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	70
22	R22	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	62
23	R23	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	75
24	R24	2	1	3	1	1	1	1	4	4	1	1	2	4	1	1	4	4	4	1	1	3	45
25	R25	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	28
26	R26	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78
27	R27	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
28	R28	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
29	R29	3	2	3	2	3	4	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	1	52
30	R30	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	78
31	R31	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	69
32	R32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	77
33	R33	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	1	2	2	3	4	2	4	3	3	4	4	66
34	R34	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	67
35	R35	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	64
36	R36	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	4	2	3	2	1	1	1	3	2	38
37	R37	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	68
38	R38	4	3	2	3	3	2	2	2	4	1	1	1	4	3	4	2	2	4	4	4	1	56
39	R39	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	4	62
40	R40	1	2	4	2	2	1	3	4	3	4	1	2	3	2	3	3	2	2	3	1	4	52

41	R41	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	70
42	R42	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	72
43	R43	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	1	4	4	2	2	4	55
44	R44	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	4	2	1	1	3	1	2	2	3	2	51
45	R45	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	77
46	R46	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79
47	R47	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	64
48	R48	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	74
49	R49	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	3	3	1	34
50	R50	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	80
51	R51	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	1	1	1	2	2	55
52	R52	3	3	3	4	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	3	2	1	2	3	2	45
53	R53	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	75
54	R54	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
55	R55	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
56	R56	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	2	2	2	2	1	62
57	R57	2	3	3	1	1	3	3	1	3	2	3	1	1	2	1	4	2	4	1	4	3	48
58	R58	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
59	R59	2	2	3	2	3	4	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	1	50
60	R60	3	2	2	3	2	3	2	1	1	1	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	3	39
61	R61	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	67
62	R62	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	80
63	R63	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	57
64	R64	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	1	2	1	3	1	3	45
65	R65	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	68
66	R66	4	4	4	2	1	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	67
67	R67	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	1	1	3	4	2	2	3	3	1	2	59
68	R68	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	73
69	R69	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	1	3	64
70	R70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	83
71	R71	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	71
72	R72	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	56
73	R73	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	77
74	R74	1	2	4	2	2	2	3	4	3	4	1	2	3	2	3	3	2	2	3	1	4	53
75	R75	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
76	R76	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	54
77	R77	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	70
78	R78	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	2	3	1	3	4	2	3	3	2	60
79	R79	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	61
80	R80	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58

Lampiran 5 Data Tabulasi *Religiosity*

Tabulasi Data Variabel X (Religiusitas)																																					
Nama	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30	X1.31	X1.32	X1.33	X1.34	X1.35	Total	
R1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	81
R2	1	1	3	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	60
R3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	120	
R4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	96	
R5	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	93		
R6	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	128	
R7	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	118	
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	133	
R9	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	91	
R10	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	84	
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	121	
R12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
R13	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	130	
R14	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	91	
R15	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	110
R16	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	84
R17	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	1	2	2	4	2	4	4	3	2	2	3	3	112	
R18	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	87	
R19	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	96
R20	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	75
R21	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	131	
R22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	133	
R23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	135	
R24	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	85
R25	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	44	
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	129	
R27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	136	
R28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	133
R29	1	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	77
R30	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	124
R31	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	1	1	2	3	4	1	2	4	2	1	3	2	3	2	3	3	104	
R32	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	1	4	2	2	2	3	2	3	3	3	100	
R33	1	3	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	4	2	1	1	1	1	2	1	3	2	1	3	3	1	1	3	2	2	65	
R34	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	1	4	1	1	4	4	2	2	4	2	1	2	1	3	2	4	4	102	
R35	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	1	2	1	1	3	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	99	
R36	4	3	4	1	2	4	2	3	1	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	71	
R37	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	4	4	1	3	3	2	2	4	3	1	4	1	1	1	1	4	2	4	3	100
R38	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	66	
R39	4	1	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	1	3	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	4	95	
R40	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	1	4	3	2	1	2	3	2	3	4	101	

R41	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4	3	1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	2	1	4	3	1	1	1	3	1	4	4	97
R42	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4	2	3	1	1	3	4	2	1	4	1	1	2	1	4	2	4	3	102
R43	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	2	1	4	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	97
R44	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	4	4	1	3	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	3	2	4	4	86
R45	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	2	2	4	4	2	3	1	2	3	3	2	2	4	2	1	2	1	2	2	4	4	101
R46	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	1	1	1	2	4	4	1	1	4	2	1	4	2	4	1	4	4	97
R47	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	1	2	1	1	4	4	1	1	4	2	1	4	1	3	2	4	4	103
R48	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	81
R49	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	57
R50	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	106
R51	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	96
R52	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	89
R53	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	127
R54	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	130
R55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	133
R56	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	92
R57	1	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	53
R58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	126
R59	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	121
R60	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	119
R61	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	91
R62	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	125
R63	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	84
R64	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	80
R65	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	112	
R66	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	95
R67	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	88
R68	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	121
R69	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	110	
R70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	135	
R71	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	110
R72	1	1	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	1	2	4	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	76
R73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	129
R74	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	120
R75	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	131
R76	1	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	76
R77	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	122
R78	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	1	4	1	2	3	4	1	2	4	2	1	3	2	3	2	3	3	105
R79	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	1	4	2	2	2	2	3	2	3	3	99
R80	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	2	1	4	4	2	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	4	97

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas *Psychological Well Being*

		Correlations																					
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20	Y1.21	Total
Y1.1	Pearson Correlation	1	.528"	.350"	.568"	.426"	.526"	.374"	.0177	.231	.0203	.516"	.267"	.311"	.435"	.383"	.251"	.376"	.452"	.401"	.324"	.0179	.618"
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.001	0.117	0.040	0.071	0.000	0.017	0.005	0.000	0.000	0.025	0.001	0.000	0.000	0.003	0.112	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.2	Pearson Correlation	.528"	1	.347"	.427"	.459"	.493"	.459"	.304"	.511"	.473"	.462"	.413"	.244"	.466"	.490"	.265"	.262"	.327"	.268"	.330"	.303"	.655"
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.002	0.000	0.000	0.000	0.000	0.006	0.000	0.000	0.000	0.000	0.029	0.000	0.000	0.018	0.019	0.003	0.016	0.003	0.006	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.3	Pearson Correlation	.350"	.347"	1	.392"	.258"	0.179	.282"	.456"	.244"	.415"	.295"	0.188	.328"	.339"	.287"	.340"	.374"	.396"	.376"	0.088	.511"	.547"
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.002		0.000	0.021	0.111	0.011	0.000	0.029	0.000	0.008	0.094	0.003	0.002	0.010	0.002	0.001	0.000	0.001	0.436	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.4	Pearson Correlation	.568"	.427"	.392"	1	.673"	.429"	.464"	.344"	.249"	.362"	.405"	.340"	.334"	.536"	.371"	.303"	.453"	.366"	.392"	.283"	.318"	.668"
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.002	0.026	0.001	0.000	0.002	0.003	0.000	0.001	0.006	0.000	0.001	0.000	0.011	0.004	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.5	Pearson Correlation	.426"	.459"	.258"	.673"	1	.506"	.597"	.430"	.256"	.365"	.508"	.454"	.358"	.507"	.372"	0.178	.342"	.350"	.305"	.244"	.250"	.652"
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.021	0.000		0.000	0.000	0.000	0.022	0.001	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	0.113	0.002	0.001	0.006	0.029	0.025	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.6	Pearson Correlation	.526"	.493"	0.179	.429"	.506"	1	.609"	.344"	.303"	.234"	.498"	.345"	.237"	.445"	.469"	.223	0.209	.430"	.289"	.349"	.266"	.626"
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.111	0.000	0.000		0.000	0.002	0.006	0.037	0.000	0.002	0.034	0.000	0.000	0.047	0.063	0.000	0.009	0.001	0.017	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.7	Pearson Correlation	.374"	.459"	.282"	.464"	.597"	.609"	1	.521"	.367"	.400"	.508"	.538"	.318"	.555"	.451"	.362"	.376"	.279"	.402"	.353"	.418"	.717"
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	0.011	0.000	0.000	0.000		0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.004	0.000	0.000	0.001	0.001	0.012	0.000	0.001	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.8	Pearson Correlation	0.177	.304"	.456"	.344"	.430"	.344"	.521"	1	.536"	.577"	0.206	.336"	.408"	.467"	.553"	.272"	.383"	.310"	.381"	0.133	.549"	.647"
	Sig. (2-tailed)	0.117	0.006	0.000	0.002	0.000	0.002	0.000		0.000	0.000	0.066	0.002	0.000	0.000	0.000	0.015	0.000	0.005	0.000	0.238	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.9	Pearson Correlation	.231"	.511"	.244"	.249"	.256"	.303"	.367"	.536"	1	.474"	.327"	.362"	.510"	.479"	.532"	.337"	.365"	.265"	.327"	.338"	.466"	.636"
	Sig. (2-tailed)	0.040	0.000	0.029	0.026	0.022	0.006	0.001	0.000		0.000	0.003	0.001	0.000	0.000	0.000	0.002	0.001	0.017	0.003	0.002	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.10	Pearson Correlation	0.203	.473"	.415"	.362"	.365"	.234"	.400"	.577"	.474"	1	.289"	.455"	.429"	.473"	.519"	.340"	.255"	0.183	.360"	0.031	.452"	.618"
	Sig. (2-tailed)	0.071	0.000	0.000	0.001	0.001	0.037	0.000	0.000	0.000		0.009	0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.023	0.105	0.001	0.788	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

Y1.11	Pearson Correlation	.516**	.462**	.295**	.405**	.508**	.498**	.508**	0.206	.327**	.289**	1	.506**	.284**	.492**	0.214	.282**	.298**	.389**	.239**	.235**	.308**	.615**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.008	0.000	0.000	0.000	0.000	0.066	0.003	0.009		0.000	0.011	0.000	0.056	0.011	0.007	0.000	0.033	0.036	0.005	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.12	Pearson Correlation	.267**	.413**	0.188	.340**	.454**	.345**	.538**	.336**	.362**	.455**	.506**	1	.451**	.442**	.321**	.418**	.500**	.328**	.394**	.287**	.348**	.655**
	Sig. (2-tailed)	0.017	0.000	0.094	0.002	0.000	0.002	0.000	0.002	0.001	0.000	0.000		0.000	0.000	0.004	0.000	0.000	0.003	0.000	0.010	0.002	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.13	Pearson Correlation	.311**	.244*	.328**	.334**	.358**	.237**	.318**	.408**	.510**	.429**	.284**	.451**	1	.375**	.534**	.380**	.383**	.470**	.447**	.275**	.447**	.644**
	Sig. (2-tailed)	0.005	0.029	0.003	0.003	0.001	0.034	0.004	0.000	0.000	0.000	0.011	0.000		0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.014	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.14	Pearson Correlation	.435**	.466**	.339**	.536**	.507**	.445**	.555**	.467**	.479**	.473**	.492**	.442**	.375**	1	.582**	.480**	.554**	.360**	.483**	.538**	.439**	.785**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001		0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.15	Pearson Correlation	.383**	.490**	.287**	.371**	.372**	.469**	.451**	.553**	.532**	.519**	0.214	.321**	.534**	.582**	1	.304**	.378**	.403**	.450**	.394**	.411**	.712**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.010	0.001	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.056	0.004	0.000	0.000		0.006	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.16	Pearson Correlation	.251**	.265**	.340**	.303**	0.178	.223**	.362**	.272**	.337**	.340**	.282**	.418**	.380**	.480**	.304**	1	.331**	.268**	.435**	.438**	.289**	.560**
	Sig. (2-tailed)	0.025	0.018	0.002	0.006	0.113	0.047	0.001	0.015	0.002	0.002	0.011	0.000	0.000	0.000	0.006		0.003	0.016	0.000	0.000	0.009	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.17	Pearson Correlation	.376**	.262**	.374**	.453**	.342**	0.209	.376**	.383**	.365**	.255**	.298**	.500**	.383**	.554**	.378**	.331**	1	.417**	.267**	.277**	.453**	.626**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.019	0.001	0.000	0.002	0.063	0.001	0.000	0.001	0.023	0.007	0.000	0.000	0.000	0.001	0.003		0.000	0.016	0.013	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.18	Pearson Correlation	.452**	.327**	.396**	.366**	.350**	.430**	.279**	.310**	.265**	0.183	.389**	.328**	.470**	.360**	.403**	.268**	.417**	1	.248**	0.198	.384**	.593**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.003	0.000	0.001	0.001	0.000	0.012	0.005	0.017	0.105	0.000	0.003	0.000	0.001	0.000	0.016	0.000		0.026	0.079	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.19	Pearson Correlation	.401**	.268**	.376**	.392**	.305**	.289**	.402**	.381**	.327**	.360**	.239**	.394**	.447**	.483**	.450**	.435**	.267**	.248**	1	.495**	.294**	.616**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.016	0.001	0.000	0.006	0.009	0.000	0.000	0.003	0.001	0.033	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.016	0.026		0.000	0.008	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.20	Pearson Correlation	.324**	.330**	0.088	.283**	.244**	.349**	.353**	0.133	.338**	0.031	.235**	.287**	.275**	.538**	.394**	.438**	.277**	0.198	.495**	1	.318**	.528**
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.003	0.436	0.011	0.029	0.001	0.001	0.238	0.002	0.788	0.036	0.010	0.014	0.000	0.000	0.000	0.013	0.079	0.000		0.004	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y1.21	Pearson Correlation	0.179	.303**	.511**	.318**	.250**	.266**	.418**	.549**	.466**	.452**	.308**	.348**	.447**	.439**	.411**	.289**	.453**	.384**	.294**	.318**	1	.633**
	Sig. (2-tailed)	0.112	0.006	0.000	0.004	0.025	0.017	0.000	0.000	0.000	0.000	0.005	0.002	0.000	0.000	0.000	0.009	0.000	0.000	0.008	0.004		0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Total	Pearson Correlation	.618**	.655**	.547**	.668**	.652**	.626**	.717**	.647**	.636**	.618**	.615**	.655**	.644**	.785**	.712**	.560**	.626**	.593**	.616**	.528**	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																							

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel *Religiosity*

		Correlations																																			
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30	X1.31	X1.32	X1.33	X1.34	X1.35	Total
X1	Pearson Correlation	1	.368	.566	.578	.688	.750	.504	.646	.622	.619	.643	.509	.563	.603	.504	.118	.709	.638	.274	.294	.0098	.336	.601	.448	.0199	.138	.674	.0166	.229	.160	.244	.636	.202	.640	.477	.681
	Sig. (2-tailed)		0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.298	0.000	0.000	0.014	0.008	0.386	0.002	0.000	0.000	0.077	0.229	0.000	0.141	0.044	0.157	0.029	0.000	0.072	0.000	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.2	Pearson Correlation	.368	1	.413	.534	.455	.387	.615	.520	.559	.476	.478	.557	.486	.414	.571	.349	.556	.513	.478	.409	.380	.549	.359	.0188	.376	.470	.277	.354	.452	.454	.430	.209	.621	.270	.243	.668
	Sig. (2-tailed)	0.001		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	0.096	0.001	0.000	0.013	0.001	0.000	0.000	0.000	0.063	0.000	0.015	0.030	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.3	Pearson Correlation	.566	.413	1	.663	.445	.494	.513	.630	.651	.566	.548	.557	.509	.484	.493	.113	.724	.604	.252	.255	.0146	.423	.424	.453	.253	.229	.573	.0086	0.206	.196	.267	.611	.215	.604	.429	.644
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.320	0.000	0.000	0.034	0.022	0.196	0.000	0.000	0.000	0.023	0.041	0.000	0.450	0.066	0.081	0.017	0.000	0.055	0.000	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.4	Pearson Correlation	.578	.534	.663	1	.641	.595	.610	.583	.767	.666	.762	.628	.652	.630	.520	.365	.658	.672	.460	.475	.373	.603	.489	.600	.538	.429	.574	.318	.278	.340	.313	.520	.429	.590	.444	.803
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.004	0.013	0.002	0.005	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.5	Pearson Correlation	.688	.455	.445	.641	1	.583	.579	.496	.663	.589	.645	.546	.640	.525	.525	.195	.654	.617	.357	.366	.0157	.420	.636	.478	.261	.271	.587	.251	.228	.293	.210	.465	.285	.587	.596	.704
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.084	0.000	0.000	0.001	0.001	0.165	0.000	0.000	0.000	0.019	0.015	0.000	0.025	0.042	0.008	0.062	0.000	0.010	0.000	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.6	Pearson Correlation	.750	.387	.494	.595	.583	1	.428	.553	.582	.699	.758	.541	.633	.608	.417	.190	.616	.549	.309	.321	.0139	.350	.468	.452	.233	.0129	.577	.265	.0166	.221	.231	.574	.213	.529	.483	.660
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.091	0.000	0.000	0.005	0.004	0.220	0.001	0.000	0.038	0.253	0.000	0.018	0.141	0.049	0.039	0.000	0.058	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.7	Pearson Correlation	.504	.615	.513	.610	.579	.428	1	.562	.745	.567	.579	.644	.711	.476	.572	.371	.629	.778	.447	.492	.425	.554	.452	.326	.384	.519	.427	.292	.350	.439	.434	.408	.433	.481	.410	.762
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.003	0.000	0.000	0.008	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.8	Pearson Correlation	.646	.520	.630	.583	.496	.553	.562	1	.640	.552	.534	.490	.503	.505	.604	.275	.631	.580	.424	.435	.238	.469	.491	.363	.387	.327	.537	.327	.410	0.206	.309	.469	.371	.605	.480	.715
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.014	0.000	0.000	0.000	0.000	0.033	0.000	0.000	0.001	0.000	0.003	0.000	0.003	0.000	0.067	0.005	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.9	Pearson Correlation	.622	.559	.651	.767	.663	.582	.745	.640	1	.754	.750	.763	.734	.565	.613	.175	.835	.728	.474	.444	.344	.581	.560	.503	.375	.427	.676	.214	.286	.371	.356	.635	.410	.703	.491	.832
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.120	0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.057	0.010	0.001	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.10	Pearson Correlation	.619	.476	.566	.666	.589	.699	.567	.552	.754	1	.858	.513	.684	.572	.440	.269	.737	.647	.343	.475	.313	.461	.537	.591	.275	.307	.667	.287	.0181	.297	.268	.567	.311	.564	.472	.749
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.016	0.000	0.000	0.002	0.000	0.005	0.000	0.000	0.014	0.006	0.000	0.010	0.108	0.007	0.016	0.000	0.005	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.11	Pearson Correlation	.643	.478	.548	.762	.645	.758	.579	.534	.750	.858	1	.625	.757	.608	.445	.305	.744	.700	.429	.492	.316	.480	.574	.669	.327	.294	.638	.0218	0.218	.291	.225	.556	.341	.560	.496	.781
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.006	0.000	0.000	0.000	0.000	0.004	0.000	0.000	0.000	0.003	0.008	0.000	0.052	0.052	0.009	0.045	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.12	Pearson Correlation	.509	.557	.557	.628	.546	.541	.644	.490	.763	.513	.625	1	.629	.473	.702	.361	.634	.578	.644	.438	.527	.680	.451	.391	.475	.536	.488	.363	.507	.418	.565	.463	.519	.473	.397	.801
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.13	Pearson Correlation	.563	.486	.509	.652	.640	.633	.711	.503	.734	.684	.757	.629	1	.540	.438	.358	.699	.751	.390	.492	.438	.568	.552	.655	.320	.413	.514	.313	.294	.382	.361	.538	.322	.545	.590	.789
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.004	0.000	0.005	0.008	0.000	0.001	0.000	0.004	0			

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Psychological Well Being*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	21

Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Religiosity*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	35

Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Religiosity</i>	.096	80	.063	.964	80	.024
<i>Psychological Well Being</i>	.087	80	.200*	.952	80	.005

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Psychological Well Being * Religiosity</i>	Between Groups	(Combined)	9907.950	50	198.159	2.107	.017
		Linearity	5829.305	1	5829.305	61.968	.000
		Deviation from Linearity	4078.645	49	83.238	.885	.654
	Within Groups		2728.000	29	94.069		
	Total		12635.950	79			

Lampiran 12 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Religiosity</i>	80	44	138	102.46	22.329
<i>Psychological Well Being</i>	80	28	84	65.03	12.647
Valid N (listwise)	80				

Lampiran 13 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		<i>Religiosity</i>	<i>Psychological Well Being</i>
<i>Religiosity</i>	Pearson Correlation	1	.679**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
<i>Psychological Well Being</i>	Pearson Correlation	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14 Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.454	9.342

a. Predictors: (Constant), *Religiosity*